PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI dan XII SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 02 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

SUBHAN
NIM. 04130010

PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Januari, 2009

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI dan XII SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 02 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

SUBHAN
NIM. 04130010

PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2009

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI dan XII SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 02 MALANG

SKRIPSI

Oleh :

SUBHAN
NIM. 04130010

PRODI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2009

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI dan XII SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 02 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

SUBHAN
NIM. 04130010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Januari, 2009

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DISEKOLAH TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI dan XII SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 02 MALANG

SKRIPSI

Oleh :
SUBHAN
NIM. 04130010

Telah disetuji oleh:
Dosen Pembimbing

Rasmiyanto, M.Ag
NIP. 150 827 838

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 150 276 940

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI dan XII SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 02 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan di susun oleh
Subhan (04130010)

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji pada tanggal 17 Januari 2009
Dengan Nilai B
Dan telah dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd)
Tanggal, 17 Januari 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Rasmiyanto M.Ag	Dr. Abddul Basit, M.Si
NIP. 150 827 838	NIP. 150 289 269
Penguji Utama	Dosen Pembimbing
Drs. Moh. Yunus, M.Si	Rasmiyanto, M.Ag
NIP. 150 276 940	NIP. 150 827 838

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Azza wa Jalla yang telah memberikan Nikmat Iman dan Islam kepadaku dan ku haturkan kehariba'an-Mu ya Rabb
Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, keluarga, Sahabat dan kita semua mendapatkan keterangan-Nya sampai Akhir Zaman. Amin yarobbal Alamin...

Kedua orang tuaku Bapak Khoiruddin dan Ibu Tasnimah tersayang yang penuh ketulusan dan keikhlasan memberikan do'a restu serta membimbing langkah ananda dalam setiap waktu khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini

Kakakku Muhajir, Nur Aini, Nadriyah dan Kartini yang selalu memberikan semangat selama dalam bangku kuliah sampai akhir, untuk Adikku tercinta Moh.Azlan, Ibnu Kholdun, Liyah dan Nihayatuzzainiyah yang selalu memberikan senyuman dan beserta saudara-sadaraku tersayang yang memberikan semangat kerukunan keluarga sampai Akhir Hayat sehingga memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini bersama kalian kulalui hari-hari penuh kasih dan sayangmu

Teman-teman mahasiswa Jurusan pendidikan IPS, UKM JC, UKM KOPMA, HMJ P.IPS, PMII, IMPS Bawean yang selalu memberikan tempat menyampaikan aspirasi pikiran setiap hari-harinya selama menjadi Mahasiswa dan khususnya angkatan 2004 UIN Malang yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, tampa di sebutkan satu persatu

MOTTO

ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Alaq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

RASMIYANTO M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skipsi Subhan
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 07 Januari 2009

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Subhan
NIM : 04130010
Jurusan : Pendidikan IPS (Program Pendidikan Ekonomi)
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Disekolah Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

RASMIYANTO M.Ag
NIP. 150 827 838

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Januari 2009

`

Subhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Nikmat-Nya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Bimbingan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang . Dan Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus bagi manusia demi keselamatan Dunia dan Akherat.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, tak lupa menyampaikan banyak-banyak terimah kasih, oleh karena itu penulis memberikan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang dan sekaligus Dosen Wali selama Menjadi Mahasiswa yang memberikan wadah dan fasilitas belajar bagi kami.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat memperlancar skripsi.
3. Bapak Drs. Muh Yunus M.Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Prodi Pendidikan Ekonomi UIN Malang yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Rasmiyanto M.Ag dan keluarga Bapak selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Malang terima kasih atas kesabaran dalam menjalankan tugasnya dan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H.Nurdin Hasan, M.Ag selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Malang yang telah memberikan izin dan menerima kami di sekolah dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Sardinia Damayanti serta segenap Bapak/Ibu guru SMA Muhammadiyah 2 Malang yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Khairuddin Bapak dan Ibu Tasnimah yang tampa hentinya memberikan Doa, beserta Dukungan dan Semangat senantiasa membantu ananda baik dari segi materiel maupun spiritual sehingga skripsi ini bisa rampung.
10. Alm KH. Drs. Yusuf Muhammad LML (GusYus) yang selalu memberikan siraman ke Islaman selama di Pesantren Darussholah Jember semoga Amal di dunia di terima disisi-Nya

11. Segenap teman-temanku tercinta mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2004 Unieversitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman kont, Khalim, Nurdiyansyah, Said, Ramli SE, Heru, Tasyim, Ridwan, Budi, Akim dan semua teman-temanku yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah sudi menemani dan menghibur serta memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berdo`a dan berharap semoga apa yang telah dilakukan mendapat balasan dan dicatat oleh Allah sebagai Amal Ibadah, Amin...

Dalam hal ini, dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada laporan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun diri pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap apa yang kami persembahkan dalam bentuk skripsi ini dapat beramanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin…

Malang, 17 Januari 2009

Penyusun,

Subhan
04130010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i
HALAMAN JUDUL..... ii
HALAMAN PENGAJUAN..... iii
HALAMAN PERSETUJUAN..... iv
HALAMAN PENGESAHAN..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi
HALAMAN MOTTO..... vii
HALAMAN NOTA DINAS..... viii
HALAMAN PERNYATAAN..... ix
KATA PENGANTAR..... x
DAFTAR ISI..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xvi
DAFTAR TABEL..... xvii
DAFTAR GAMBAR..... xviii
ABSTRAK..... xiiix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah……. 1
B. Rumusan Masalah…….. 6
C. Tujuan Penelitian…… 6
D. Manfaat Penelitian……..…….. 7
E. Asumsi Penelitian…….. 8
F. Hipotesis Penelitian……... 9
G. Devinisi Operasional……. 9
H. Sistematika Pembahasan……... 11

BAB II KAJIAN TEORI
A. Bimbingan dan Belajar Di Sekolah……..…….. 13
1. Bimbingan..…… 14
2. Bimbingan Belajar di Sekolah…….…… 16
3. Tujuan Bimbingan Belajar…….. 17
4. Fungsi Bimbingan Belajar…….…….. 18
5. Pentingnya Bimbingan Belajar…….……... 18
6. Hakikat Bimbingan Belajar…….…. 19
7. Peranan Bimbingan Belajar……...…….. 19
8. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar……...…… 20
9. Kode Etik Bimbingan Belajar…….. 21
10. Asas-asas Bimbingan Belajar……...…… 21
11. Jenis-jenis Bimbingan Belajar……...…….. 22
12. Perlunya Bimbingan Belajar …… 22
13. Faktor-faktor Mempengaruhi Bimbingan Belajar …...……. 25

14. Ruang Lingkup Bimbingan…… 26
B. Prestasi dan Prestasi Belajar…… 27
1. Prestasi…… 28
2. Prestasi Belajar…… 28
3. Evaluasi Prestasi Belajar…….. 30
4. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Siswa..... 31
a. Faktor internal……..…….. 31
b. Faktor Eksternal……...…… 32
c. Unsur-Unsur Prestasi Belajar…….. 36

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian..... 38
B. Variabel Penelitian..... 38
C. Populasi dan Sampel..... 40
1. Populasi..... 40
2. Sampel..... 41
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data..... 42
1. Angket atau Kuesioer (*Questionnaires*)..... 42
2. Observasi..... 43
3. Dokumentasi……..…….. 43
E. Validitas dan Reliabilitas..... 43
1. Validitas..... 43
2. Reliabilitas 46
F. Analisis Data..... 48
1. Tahap Pertama..... 48
2. Tahap Kedua..... 49

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN
A. LATAR BELAKANG SEKOLAH dab SEJARAH 52
1. Identitas Sekolah..... 53
2. Setruktur Sekolah 54
3. Proses Belajar Mengajar..... 55
4. Nilai Siswa 57
5. Program Sekolah..... 59
6. Sarana dan Prasarana Sekolah..... 61
B. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN…… 62
1. Lokasi Sekolah..... 62
2. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap prestasi siswa..... 63
C. ANALISIS DATA..... 64
1. Tingkat Frekuensi Bimbingan Belajar dan Prestasi Siswa.. 64
a. Bimbingan Belajar..... 64
b. Prestasi Siswa……. 65
c. Menguji Hipotesis dan Uji Hipotesis……. 66

BAB V PEMEBAHASAN HASIL PENELITIAN
A. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar…….…….. 70
B. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa…….…. 75
1. Faktor internal…….. 76
2. Faktor Eksternal…….. 76

BAB VI KESIMPULAN
A. Kesimpulan..... 84
B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Daftar Lampiran

Lampiran I Dokumentasi foto penelitian
Lampiran II Daftar Kuesioner
Lampiran III Sekor variable atau angket
Lampiran IV Data Validitas
Lampiran V Uji Regresi
Lampiran VI Data Reliabilitas
Lampiran VII Frekwensi Tabel
Lampiran VIII Pedoman interview dan transkip hasil interview
Lampiran IX Siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Malang
Lampiran X Surat Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Malang
Lampiran XI Surat Observasi SMA Muhammadiyah 2 Malang
Lampiran XII Surat Ulang Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Malang
Lampiran XIII Surat Keterangan selesai Penelitian
Lampiran XIV Surat Bukti Konsultasi

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Desain Penelitian…… 39
Tabel 3.2 Jumlah Populasi……. 41
Tabel 3.3 Daftar Jumlah dan Prosentasi Pengambilan Sampel……. 41
Tabel 3.4 Variabel X…… 45
Tabel 3.5 Variabel Y…… 45
Tabel 3.6 Reliabel…… 48
Tabel 3.7 Hasil Uji Hipotesis Independent Sampel T dan Uji F……. 51
Tabel 4.1 Rincian Jenis Pelajaran…… 56
Tabel 4.2 Daftar Guru SMA Muhammadiyah 2 Malang…… 57
Tabel 4.3 Kelas XI-IPS……... 58
Tabel 4.4 Kelas XII-IPS……. 58
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Sekolah…… 61
Tabel 4.6 Daftar Waktu Penelitian……. 62
Tabel 4.7 Distribusi Frekuansi Bimbingan Belajar…… 64
Tabel 4.8 Norma Sekala Tingkat Bimbingan Belajar…… 65
Tabel 4.9 Distribusi Frekuansi Prestasi Siswa……... 65
Tabel 4.10 Norma Tingkat Prestasi Siswa…… 66
Tabel 4.11 Independen Sampel T……. 66

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 02…..... 54
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tata Usaha SMA 02……. 55
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Siswa……. 66
Gambar 4.4 Regrision Standarizet Residual…… 68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Subhan, 2009. *Pengaruh Bimbingan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Dan Xii Sekolah Menengah Atas (Sma) Muhammadiyah 02 Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS (Prodi Pendidikan Ekonomi), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Rasmiyanto M.Ag.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Prestasi siswa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai cita-cita bangsa Indonesia yakni mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sangat diharapkan pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai mutu pendidikan yang benar-benar berkualitas salah satu cara untuk mewujudkanya adalah dengan adanya bimbingan belajar yang implikasinya bertujuan untuk meningkatkan Prestasi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pertama, Bagaimana Bimbingan Belajar terhadap prestasi siswa Disekolah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Malang?; kedua, Apa ada Pengaruh Bimbingan Belajar Disekolah terhadap prestasi siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Malang?; dan ketiga, Bagaimana Perbedaan Prestasi Siswa kelas XI dan XII yang mengikuti Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Malang?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengunakan metode questioner (angket) sistematis, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Malang dengan jumlah sampel 29 siswa. Analisa data yang dilakukan dengan langkah-langkah tahap pertama: Pengolahan data (*editing* atau *koding*), Tabulasi dan penyesuaian data, tahap dua: pengujian hipotesis.

Setelah melalui tahap hipotesis temuan penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Bimbingan belajar siswa kata gori sedang dengan sekor interval 23-26 dengan nila 39.2 %. Adapun prestasi siswa kata gori tinggi dengan sekor interval 34-38 dengan nilai frekuensi antar 44.9 %; Kedua, Tidak ada pengaruh signifikan bimbingan belajar terhadap prestasi siswa kelas 2 (XI) dengan kelas 3 (XII) pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Malang. Karena nilai sig > α.; dan Ketiga, Untuk nilai ujian kelas 2 lebih tinggi (72.92) dari pada kelas 3 (70.13). dengan perbedaan rata-rata (mean diference) kelas 2 dan 3 SMA Muhammadiyah 2 Malang sebesar 2.798 (72.92-70.13).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai cita-cita bangsa Indonesia yakni mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sangat diharapkan pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai mutu pendidikan yang benar-benar berkualitas salah satu cara untuk mewujudkanya adalah dengan adanya bimbingan belajar yang implikasinya bertujuan untuk meningkatkan Prestasi siswa dalam Lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya pada sekolah merupakan banyak tumpuan harapan bagi orang tua, siswa dan masyararakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat pribadi sebagai bekal hidup dunia dan akhirat nanti. Sekolah telah dapat berbagai informasi dapat diketahui bahwa hasil dari persentase siswa masih banyak ketidak lulusan mata pelajaran ekonomi alias prestasinya rendah dan pada saat ujian tahun 2008 ketidak lulusan siswa sangat mengalami peningkatan terutama mata pelajaran ekonomi yang selalu di anggap ringan untuk mengerjakannya, akan tetapi siswa kurang disiplin belajar dan memotivasi belajar, sikap belajar yang kurang positif, dan perasaan rendah diri.

Dari hakekatnya pendidikan disebut, dengan pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri disini memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Proses pendidikan terjadi jika terjalin pergaulan antara anak didik, sehingga

pendidik mengetahui gejala yang nampak pada raut muka anak didiknya.[1] Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang bersifat temporer. Prosesnya belajar mengajar merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan antara guru dan siswa, karena memiliki tujuan yang akan di capai.[2] Guru pengajar adalah salah satu tugasnya menyampaikan materi kepada siswa, sementara siswa berhak sekaligus berkewajiban menerima materi disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar di Sekolah pada umumnya terjadi manakalah ada interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Keberhasilan interaksi tersebut salah satu faktor, tergantung pada bahasa yang digunakan guru ketika proses belajar berlangsung.

Makin pesatnya perkembangan dari berbagai ilmu pengetahuan manusia di dunia ini, dan makin bertambahnya kompleks masalah-masalah dalam kehidupan manusia dan tata susunan masyarakat. Bersamaan dengan itu kita lihat pula perkembangan usaha-usaha manusia dalam bidang pendidikan dan persekolahan pada umumnya, baik kuantitatif maupun kualitatif. Jumlah dan jenis sekolah makin banyak beredar dan bermacam-macam, sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.[3] Bahkan di dalam dunia pendidikan selalu terjadi usaha pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan program pemerintah untuk standarisasi mutu pendidikan secara nasional, diperlukan suatu evaluasi belajar secara nasional, menjadikan pihak siswa dan orang tua berkeinginan

---

[1] Zainal A, Elham R. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. CV. Yrahama Widya. 2007 hal: 14

[2] Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah.* Usaha Nasional-Surabaya1983

[3] Slameto, *Bimbingan di Sekolah*. PT BINA AKSARA Jakarta Juli 1988

mencari alternatif bimbingan belajar secara khusus dan Kompentensi Guru (SDM Pedidikan) yang tidak merata baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya di tiap-tiap daerah, di perlukan suatu alternatif layanan bimbingan guna mempermudah belajar siswa.

Sulitnya mendapatkan akses terhadap sumber belajar yang kompeten, maka diperlukan suatu layanan yang cepat dan akurat dan tingkat kelulusan Ujian Nasional pada tahun sebelumnya masih dibawah rata-rata standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka diadakannya layanan bimbingan penanganan secara efektif yang sifatnya gratis bagi masyarakat.

Dari sini akan tampak pula betapa sulitnya membuat penjeniusan masalah yang di hadapi oleh pembimbing dan pemisahannya dari masalah yang di hadapi oleh pembimbing seperti konsultasi, perawatan kejiwaan serta pelayanan sosial. Maka kita temukan bahwa di antara masalah pendidikan dan pekerjaan, tersembunyi di belakang masalah kejiwaan, baik yang berbentuk penyakit maupun tidak. Disamping itu ia harus luas agar dapat mencakup sebagian besar persoalan yang di hadapi pembimbing. penjeniusan tersebut meliputi masalah-masalah yang di hadapi oleh para pembimbing dalam lembaga pendidikan. *Williamson* menunjukkan persoalan kepribadian, persoalan pendidikan, persoalan keluarga dan persoalan pelanggaran peraturan. Persoalan keterbelakangan dalam pendidikan menunjukkan persoalan kebiasaan belajar yang tidak baik, persoalan berlebihan dalam prestasi belajar siswa persoalan kurang prestasi belajar siswa dan persoalan orang-orang genius.[4]

[4] Attia Mahmud Hana. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan II*. Bulan Bintang Jakarta 1978

Siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. bahwa siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila: Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi *(mastery level)* minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru *(criterion reference).* Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*. Tidak berhasil tingkat penguasaan materi *(mastery level)* yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *slow learner* atau belum matang (*immature*), sehingga harus menjadi pengulang *(repeater).* Untuk dapat menetapkan gejala kesulitan belajar dan menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan kriteria sebagai batas atau patokan, sehingga dengan kriteria ini dapat ditetapkan batas dimana siswa dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Maka terdapat empat ukuran dapat menentukan kegagalan atau kemajuan belajar siswa yaiyu: 1). Tujuan Pendidikan, 2). Kedudukan dalam kelompok, 3). Tingkat pencapaian hasil belajar dibandinngkan dengan potensi, dan 4) Kepribadian.[5]

Karena di Indonesia perubahan kurikulum dalam proses belajar mengajar berorientasi kepada prinsip belajar tuntas *(mastery of learning)* pada setiap siswa, termasuk dalam pengajaran ekonomi. Pada pengajaran ekonomi sering terlihat tingkat prestasinya dan keberhasilan yang tidak merata pada seluruh siswa. Artinya

[5] Akhmad Sudrajat, kesulitan belajar dan bimbingan belajar (http:www.wordpress.com.di akses 25 30 Mei 2008)

disini terdapat perbedaan tingkah laku di antara mereka dalam pendidikan. Sedangkan dari tujuan pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku siswa, Kejadian semacam ini adalah wajar, karena dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan sistem klasikal seseorang guru menghadapi banyak siswa yang masing-masing mempunyai kepribadian dan kemampuan berbeda Maka pembimbing perlu penanganan siswa secara khusus dengan demikian mereka menerima dan memahami uraian dari seorang guru. Guru juga mengalami perbedaan pula sesuai dengan kemampuan daya serap masing-masing ada yang cepat menerima dan memahami materi yang di sajikan, ada pula sesuai dengan kemampuan daya serap masing-masing. Keadaan seperti ini di sadari oleh setiap guru, bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. maka ini memerlukan penanganan khusus dalam mengatasi kesulitan belajar mereka, melalui bimbingan belajar disekolah, dan juga dapat di lakukan oleh guru dengan mengadakan perbaikan pengajaran.

Untuk meningkatkan prestasi siswa dapat melakukan dengan alat atau media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang di ajarkan oleh guru maupun pembimbing belajar. Misalnya untuk menerangkan penghitungan konsumsi rumah tangga maupun konsumsi Negara dengan dampaknya kenaikan BBM yaitu dapat digunakan media pengajaran seperti Observasi, Menghitung, Membaca koran Bisnis Ekonomi. Sedangkan menurut kurikulum 1995 yang disempurnakan dengan suplemen, setiap siswa di harapkan mampu menguasai 90% target yang telah di tentukan sebelum mengikuti satuan pelajaran baru.

Dari ketentuan ini tentunya timbul pertayaan, apa yang akan terjadai dengan siswa-siswa yang belum dapat mencapai target tesebut?. di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang yaitu melakukan secara keras untuk pencapaian tersebut misalnya dengan cara mengadakan alat-alat atau siswa diberi tugas observasi dan mencari informasi lebih lengkap sesuai dengan mata pelajaran yang telah di tetapkan oleh sekolah.

Dari uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Bimbingan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang di ungkapkan di atas, maka permasalahan yang di ambil dan di rumuskan penelitian ini adalah

1. Bagaimana Penerapan Bimbingan Belajar untuk prestasi siswa di Sekolah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang?
2. Pengaruh Bimbingan Belajar Disekolah terhadap prestasi siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang?
3. Bagaimana Prestasi Siswa kelas XI dan XII yang mengikuti Bimbingan Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Agar peneliti ini dapat mencapai hasil seperti yang di harapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan terarah, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk melihat Pengaruh Bimbingan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.
2. Untuk melihat lebih jauh Bimbingan Belajar di Sekolah kelas XI dan XII yang di terapkan oleh Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.
3. Untuk mengetahui Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII di Sekolah terhadap Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya:

1. Bagi sekolah

   Bagi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang, hasil penelitian dapat di jadikan sebagai tolak ukur yang diharapkan oleh siswa-siswanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih berprestasi..

2. Bagi Guru atau Pembimbing

   Bagi Guru atau Pembimbing Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang, dapat dijadikan pertimbangan dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efesien dalam setiap pengajaran dan penyampaian setiap

materi yang diberikan sehingga dapat di capai prestasi yang optimal baik Pembimbing dan Siswa dan juga dapat memberikan dorongan atau bimbingan terhadap siswa-siswanya dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar di sekolah.

3. Bagi Siswa

   Bagi siswa, hasil penelitian dapat digunakan sebagai tolak ukur yang diharapkan siswa-siswanya dapat mencapai hasil belajarnya yang lebih berprestasi.

4. Bagi penelitian

   Sebagai peneliti, latihan untuk melakukan pengkajian terhadap penerapan prinsip pembimbing yang dilaksanakan dalam sekolah, dan praktik melakukan pengkajian secara ilmiah terhadap fenomena-fenomena berdasarkan teori-teori yang ada.dan harapan agar hasil dari pengkajian dapat dijadikan bahan rujukan bagi sekolah terkait untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembimbing agar siswa lebih banyak yang berprestasi

5. Bagi Al-mamater

   Bagi Almamater, menjadi bahan perbandingan apa yang telah diterapkan di lingkungan kampus dengan di laksanakan dengan luar lingkungan kampus**.**

E. Asumsi Penelitian

Faktor-faktor lain selain Bimbingan Belajar yang mempengaruhi prestasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang seperti lingkungan, Alat belajar, media pembelajaran, kedisiplinan belajar, motivasi belajar dan lain lain dianggap konstan.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian dengan judul : Pengaruh Bimbingan Belajar Disekolah Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang. Yakni sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Ada pengaruh secara Signifikan Positif Bimbingan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak ada pengaruh yang Signifikan Positif Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII antara Bimbingan Belajar Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.

G. Devinisi Operasional

Guna menghindari perbedaan pemahaman tentang judul sekripsi yaitu: Pengaruh Bimbingan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa pada Mata

Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang. Yang dimaksud belajar adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah oleh karena itu sekolah memberikan bimbingan belajar di sekolah dengan rumusan tujuan bimbingan di sekolah bahwa yang ingin di capai dalam bimbingan yaitu: 1). Kebahagiaan hidup abadi. 2). Kehidupan yang efektif dan produktif. 3). Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain dan 4).Keserasian antara cita-cita yang dimilikinya.

Prestasi adalah hasil usaha yang telah di capai, dilakukan dan dikerjakan untuk mendapatkan [6]suatu kecakapan atau kepandaian. mengemukakan bahwa prestasi lebih merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang untuk mengetahui sejauh mana seseorang mencapai prestasi yang diukur atau dinilai. prestasi adalah juga suatu hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan. Dalam dunia kerja, prestasi kerja disebut sebagai *work performance*.

Mengingat luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar di sekolah terhadap prestasi siswa, kita perlu pembatasan masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini masuk untuk mempertajam permasalahan yang di kaji lebih lanjut, faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar di kelas terhadap prestasi siswa dapat berupa lingkungan sekolah, metode pembimbing yang di gunakan, pralatan atau prana sarana sebagai penunjang kegiatan belajar di sekolah.

Guru bertugas membimbing dan mengarahkan belajar yang baik agar siswa mencapai prestasi dan mencapai belajar yang optimal. Sehingga sangat besar peran

[6] Prabowo, *Prestasi Belajar* (http:www.google.com.) 30-05-2008

guru atau pembimbing dalam membuahkan hasil siswanya yang baik. Dengan kemampuan yang ada, peneliti hanya membahas sesuai dengan judul Pengaruh Bimbingan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan penelitian yaitu terdiri dari latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Asumsi Penelitian, Hipotesis Penelitian, Devinisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Teori 1). Bimbingan dan Belajar Di Sekolah, Bimbingan, Bimbingan Belajar di Sekolah, Tujuan Bimbingan Belajar, Fungsi Bimbingan Belajar, Pentingnya Bimbingan Belajar, Hakikat Bimbingan Belajar, Peranan Bimbingan Belajar, Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar, Kode Etik Bimbingan Belajar, Asas-asas Bimbingan Belajar, Jenis-jenis Bimbingan Belajar, Perlunya Bimbingan Belajar, Faktor-faktor Mempengaruhi Bimbingan Belajar , Ruang Lingkup Bimbingan. 2)Prestasi dan Prestasi Belajar, Prestasi, Prestasi Belajar, Evaluasi Prestasi Belajar, Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Siswa, Faktor internal., Faktor Eksternal, Unsur-Unsur Prestasi Belajar.

Bab III: Metode Penelitian yaitu meliputi: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Populasi, Sampel, Metode dan Instrumen Pengumpulan Data, Angket atau Kuesioer (*Questionnaires*), Observasi, Dokumentasi, Validitas dan Reliabilitas, Validitas, Reliabilitas, Analisis Data, Tahap Pertama, Tahap Kedua

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian meliputi yaitu: Latar Belakang Sekolah dan Sejarah , Identitas Sekolah, Setruktur Sekolah, Proses Belajar Mengajar, Nilai Siswa, Program Sekolah, Sarana dan Prasarana Sekolah, Penyajian Hasil Penelitian, Lokasi Sekolah, Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap prestasi siswa, Analisis Data, Tingkat Frekuensi Bimbingan Belajar dan Prestasi Siswa, Bimbingan Belajar, Prestasi Siswa, Menguji Hipotesis dan Uji Hipotesis

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian terdiri dari: Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa, Faktor internal, Faktor Eksternal

Bab VI : Kesimpulan, Kesimpulan, Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Belajar Di Sekolah

Surat Al-Baqarah 151:

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

151. Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Dari keterangan surat Al-Baqarah ayat 151 di atas peran seorang guru memberikan ilmu kepada siswa apa yang belum di ketahui siswa yang berkaitan dengan Bimbingan belajar. Beberapa filosofis yang mendasari bimbingan ialah: (a). Harga diri adalah nilai yang paling tinggi yang dimiliki individu (b). Manusia merupakan makhluk yang berdosa (karena tidak sempurna) (c). Tiap individu unik (d). Individu dalam situasi sosialnya adalah dasar tujuan bimbingan.[7]

Tujuan Bimbingan Sebelum membahas pengertian dari bimbingan sendiri, terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang manusia di lahirkan dengan macam potensi yang dapat di kembangkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, tetapi juga dapat mengembangkan kepribadian anak. oleh karena itu guru harus dapat membantu murid dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya sekolah.

[7] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: ciputat pers, 2002), hlm.1

1. Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *"Giuidance"* berasal dari kata kerja sedangkan *"to guide"* mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun maupun membantu.[8] Bimbingan menurut Jowss (1963) *"guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustments and in solving problems"* di maksud dalam pengertiannya bahwa bimbingan hanyalah membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan terakhir tergantung pada individu yang di bimbing. Untuk melaksanakan bimbingan yang di perlukan mempunyai keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.[9] Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang ke pada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Sesuai dengan tujuan bimbingan akan di bahas berikutnya.[10]

Bimbingan adalah penolong individu agar dapat mengenal diri dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah yang di hadapi di dalam kehidupan. Sedangkan menurut stikes dan dorcy: bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Sedangkan dalam kehidupan. Stops: mengatakan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuan secara maksimal untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.[11] Bimbingan adalah proses membantu

[8] Hallen A, Ibid, hlm.3
[9] Zainal A dan Elham R Ibid, hlm 117
[10] Dewa Ketut Sukardi Ibid, hlm. 65
[11] Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru. Bandung 1992.hlm.192

individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian tehadap sekolah, keluarga dan masyarakat umum. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan pada individu atau kumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidunya.[12]Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. itu bukan untuk di turunkan tetapi untuk dikembangkan.[13]

Dari devinisi di atas Peneliti dapat menarik dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang memberi bantuan secara langsung kepada individu maupun secara kelompok agar individu maupun kelompok dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga dia dapat dengan menikmati dan kebahagiaan.

Namun tidak semua pertolongan itu merupakan bimbingan misalnya: seorang siswa mengerjakan ujian semester kemudian guru memberikan bisikan atau jawaban kepada siswa, hal seperti itu bukan disebut bimbingan. bimbingan dapat juga diartikan sebagai bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang di hadapi, agar tercapai prestasi maupun kemampuan untuk dapat memahami dirinya. di lingkungan maupun masyarakat pada khususnya, Dan tidak terkecuali kulit hitam maupun kulit putih dan sebagainya.

---

[12]Bimo Walgito, *bimbingan dan penyuluhan di sekolah,* Andi Offsett, Yogyakarta, 1993. hal 04

[13]Priyatno dan Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,*Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1999. hlm.95

2. Bimbingan Belajar di Sekolah

Banyak kemungkinan masalah yang dihadapi oleh para siswa di sekolah, secara garis besar masalah itu dapat dikelompokkan atas tiga kelompok yaitu pertama, pendidikan dan pengajaran, kedua, perencanaan karir atau pekerjaan dan ketiga social pribadi.[14]Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan.

Dari uraian di atas dapat di ungkapkan bahwa tujuan belajar secara tuntas yaitu mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatan. Perbuatan ini dapat di katakana secara kecakapan, keterampilan, suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengertian, sebagai pengetahuan atau penerimaan dan penghargaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal faktor internalnya adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan. Misalnya: lingkungan belajar terlalu ramai.[15]Bimbingan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada murid, dan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dapat

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya. 2005. hlm. 240

[15]Dewa Ketut Sukardi. *Ibid.* hlm15

menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan masalahnya semua itu demi kebahagiaan hidup.[16]

Bimbingan di sekolah adalah sebagaimana telah kita ketahui, sekolah tradisional sangat mementingkan kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan secara terpisah-pisah pada umumnya tidak dapat membantu para siswa untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.[17] Gejala-gejala yang telah di uraikan di atas memberikan petunjuk mengenai perlunya bimbingan disekolah pada mata pelajaran khusus. Maupun untuk melanjutkan kejenjang studi lebih tinggi.

3 Tujuan Bimbingan Belajar

Ada lima hal yang akan dicapai bimbingan belajar di sekolah yaitu: (a). untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan (b). dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis (c). dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal (d). dapat mengarahkan diri sendiri (e). dan perwujudan diri sendiri. Dalam bukunya oemar hamalik yang berjudul psikologi belajar dan mengajar mengatakan bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan agar siswa bertanggung jawab dan menilai kemampuan sendiri dengan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, agar siswa menjalani kehidupan sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depan yang potensial dan agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.[18]

---

[16]Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pustaka pelajar Offset. 2004 hlm.155
[17]Oeman Hamalik, *Ibid*,hlm. 194
[18]Oemar hamalik,*Ibid* .hlm.195

4. Fungsi Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan malaksanakan beberapa fungsi yaitu: (a). Fungsi Pengungkapan (b). Fungsi Pencegahan (c) Fungsi Penyaluran (d). Fungsi Pengembangan (e). Penyesuaian (f). Fungsi Pemecahan (g). Fungsi Perbaikan (h). Fungsi Pemeliharaan (i). dan Fungsi Peningkatan.[19] Fungsi bimbingan adalah membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak di inginkan, membantu individu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, dan kemampuan dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efesien.

Ahli lain berpendapat bahwa fungsi bimbingan adalah mengorientasikan para siswa kepada sekolah, membantu siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah dan membantu siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan siswa.[20]

5. Pentingnya Bimbingan Belajar

Dengan pesatnya perkembangan berbagai ilmu pengetahuan manusia di dunia ini, mayarakat agraris berangsur-angsur berubah menjadi kota-kota besar yang penuh dengan berbagai kehidupan dan kehidupan. Oleh karena itu anak-anak dalam perkembangan dan dalam menentukan pilihan hidupnya adalah jelas. Dengan contoh di antaranya yaitu banyak anak-anak yang tidak mengetahui kemana dia pergi untuk melanjutkan sekolahnya yang sesuai dengan bakatnya dia

[19] Slameto,*Ibid*, hlm.1
[20] Oemar hamalik, *Op Cit* hlm.195-196

miliki khusunya anak-anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Dari contoh di atas jelas dalam kehidupan anak untuk mencari kemana dia menentukan pilihan untuk melanjutkan pilihannya sesuai dengan bakatnya.

6. Hakikat Bimbingan Belajar

Bimbingan dalam pendidikan di sekolah ialah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya. Untuk melangkah maju secara optimal dalam menghadapi perkembangan dan dapat menolong dirinya sendiri, serta memecahkan masalah-masalahnya. Demi tercapainya penyesuaian yang sehat untuk memajukan kesejahteraan mentalnya yaitu: (a). bantuan kepada siswa sebagai pribadi (b). bantuan untuk memahami diri serta lingkungan sekitar (c). bantuan untuk mengambil keputusan agar biasa melangkah maju dalam perkembangan (d). bantuan untuk menolong diri sendiri (e). bantuan untuk memperoleh penyesuaian yang sehat (f). bantuan untuk memajukan kesejahteraan mental.

7. Peranan Bimbingan Belajar

Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Untuk melaksanakan hal ini guru harus mengenal dirinya sendiri dan hubungannya dengan siswa, keadaan keluarganya, kapasitasnya, minatnya, dan perilakunya serta melengkapi dan mendalami pengetahuan tentang siswa. Karena banyak siswa yang mengalami kesulitan memilih apa yang terbaik dari dirinya.[21] Dan juga siswalah yang mengalami kesulitan belajar kadang-kadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak mengerti masalah bahwa dia mempunyai masalah

[21] Oemar Hamalik.*Ibid,* Hlm.196

dan tetapi tidak tahu masalah bagaimana mengatasinya, dan ada juga mengerti masalahnya tetapi tidak tahu mau kemana masalah tersebut untuk meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah itu.[22]

8. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip-prinsip bimbingan merupakan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan dalam pelayanan bimbingan prinsip bimbingan ini menggunakan dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan praktis tentang hakikat manusia dan lain sebagainya. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai potensi dan pendidikan membantu anak didiknya. Prinsip bimbingan ini dalam bukunya Yaitu: 1). Prinsip-prinsip berkenan dengan sasaran pelayanan. 2). Prinsip-prinsip berkenan dengan masalah individu. 2). Prinsip-prinsip berkenan dengan program pelayanan dan 3). Prinsip-prinsip bimbingan di sekolah adalah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan bimbingan dengan amat baik.[23]

Dalam memberikan bimbingan belajar guru harus memperhatikan beberapa prinsip yang telah di utarakan diatas yaitu: bimbingan belajar di berikan kepada siswa, pembimbing sebelum memberikan bantuan kepada siswa, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang di hadapi siswa, melneliti factor-faktor yang melatar belakangi kesulitan tersebut, dan dalam bimbingan belajar

[22] Zainal A dan Elham R, *Ibid*.hlm 117
[23] Prayitno dan Ermananti, hlm. *Ibid*. 218-223

guru hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi dalam penyampaian pelajaran maupun yang lainya.

9. Kode Etik Bimbingan Belajar

Kode Etik bimbingan yang dirumuskan oleh Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) adalah (a). Pembimbing menghormati harkat pribadi (b). pembimbing dapat menguasai dirinya dalam arti pembimbing berusaha untuk mengerti kekurangan-kekurangannya dan prasangka yang ada pada dirinya (c). pembimbing terbuka terhadap saran atau pandangan yang diberikan padanya, dalam hubungannya dengan ketentuan-ketentuan tingkah laku professional.[24]

10. Asas-asas Bimbingan Belajar

Asas bimbingan adalah segala hal yang harus di penuhi dalam melaksanakan suatu kegiatan, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam kegiatan bimbingan menurut prayitno ada beberapa asas yang perlu di perhatikan, yaitu:

a) Asas kerahasiaan
b) Asas keterbukaan
c) Asas kesukarelaan
d) Asas kekinian
e) Asas kegiatan
f) Asas kedinamisan
g) Keterpaduan
h) Kenormatifan
i) Asas keahlian
j) Asas alih tangan
k) Asas tut wuri handayani.[25]

[24] Slameto, *Ibid*.hlm.27
[25] Zainal A dan Elham R, *Ibid*. hlm 121

11. Jenis-jenis Bimbingan Belajar

Seorang murid yang mengalami kesulitan dalam pelajaran tentu akan berpengaruh pula kepada masalah-masalah lain seperti masalah social, pendidikan, pribadi atau pekerjaan. Namun setiap masalah yang yang menonjol di bahasan disini yang jelas masalah tentang pendidikan dan setiap jenis masalah membutuhkan cara dan jenis bimbingan tertentu.

Jenis bimbingan dapat di kelompokkan berdasarkan masalah-masalah yang di hadapinya, maka jenis-jenis bimbingan di sekolah dapat di kelompokkan sebagai berikut: (a). mendapatkan cara belajar yang efesien dan efektif baik individu maupun kelompok (b). menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran (c). membuat tugas-tugas sekolah dan mempersiapkan ujian ulangan (d). memilih mata pelajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik (e). menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu (f). memilih pelajaran-pelajaran tambahan.[26]

Jenis-jenis bimbingan ini dapat membantu siswa secara individu maupun kelompok untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang bersifat individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi dan sebagainya.

12. Perlunya Bimbingan Belajar

Hubungannya bimbingan dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses berjalan dengan efesien,

[26] I.Jumhur dan Moh.S. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, C.V ILMU Bandung 1975.hlm35

dalam art cepat, mdah dan efektif. Oleh karena itu pelayanan bimbingan sangat diperlukan di sekolah untuk embantu anak yang mengalami kesulitan dan untuk mengembangkan cara-cara yang memungkinkan dia: di ajari menggunakan cara berbicara dengan tepat, mampu menghadapi semua permasalahan yang menimpa dirinya, baik dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.[27]

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.[28] Dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi arti bimbingan di sekolah adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, agar tercapai kemampuan untuk mengarahkan dirinya, kemampuan menerima dirinya, dan kemampuan untuk merealisir dirinya, sesuai dengan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.

Belajar ini dimaksud untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan belajar ini meliputi diantaranya: a). Cara belajar, baik secara kelompok atau individu. b). Cara bagaimana merencanakan waktu dan pelajaran. c). Efesien dalam menggunakan buku-buku pelajaran. d). Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. e). Cara, proses, dan prosedur tentang mengikuti pelajaran.[29]

Perlu kita ketahui bahwa sekolah-sekolah didirikan untuk mengemban tugas mewujudkan aspirasi nasional, cita-cita bangsa serta bertujuan pendidikan

---

[27] kartini, kartono. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV. Rajawali 1985 hlm. 103-105

[28] Akhmad Sudrajat, *Kesulitan Belajar dan Bimbingan Belajar*, http:www.wordpress.com. di akses.08-02-2008

[29] Zainal A dan Elham R, *Ibid*. hlm 119

yang ada intinya untuk membimbing anak didik kita menjadi warga Negara pancasila yang berpribadi, berdasarkan alam sekitar, serta dapat menjadi manusia yang dapat memperkembangkan diri sendiri secara optimal, sesuai dengan kecerdasan minat dan bakat masing-masing Sesuai dengan peraturan pemerintah no 29 tahun 1990 dalam bab X bahwa:

1. Bimbingan merupakan bantuan yang di berikan kepada siswa dalam merencanakan upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.
2. Bimbingan di berikan oleh guru pembimbing dan
3. Bimbingan merencanakan masa depan, mempersiapkan diri untuk langkah selanjutnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta kariernya maupun bakatnya yang di miliki untuk masa depan. Sesuai dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan semakin pesat dan semakin membingungkan kepada anak bangsa untuk meneruskan bakat dan minatnya yang telah miliki.

Dengan keadaan seperti ini sekolah harus membantu agar murid-murid mereka mampu menghadapi dunia pendidikan sekarang ini, namun di samping itu sekolah hendaknya membantu secara pribadi kepada murid-murid untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Disinilah apa yang telah dirasakan oleh sekolah dan perlunya pelayanan bimbingan disamping kegiatan pengajaran. Yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka dalam rangka mewujudkan manusia sutuhnya.

13. Faktor-faktor Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor bimbingan belajar di sekolah adalah yang timbul dari lingkungan pendidikan yang berhubungan dengan keberhasilan belajar dan penyesuaian diri terhadapnya. Faktor tersebut bermacam-macam lebih berpengaruh pada segi mentalnya seperti cacat di antaranya bakat dan pelajaran, sebagiannya di pengaruhi oleh segi emosi seperti penyesuaian diri dengan guru dan teman-teman. Dan sebagian lainnya di pengaruhi oleh ketidak mampuan dalam pengetahuan yang ada pada individu dan sebagian menghendaki macam pelayanan atau pengobatan yang sangat dekat kepada proses pendidikan dan pengajaran.[30]

Dalam faktor-faktor kejiwaan mempunyai pengaruh besar terhadap belajar siswa, karena perlu adanya perhatian. Ketakutan, tekanan, rasa diri kurang, tidak adanya tujuan dan motivasi belajar, itu semua akan ikut menentukan efesiensi belajar atau ketidak berhasilan prestasinya.[31] *Hurlock* mengemukakan bahwa sekolah merupakan factor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berprilaku.[32]

14. Ruang Lingkup Bimbingan

Sebagai suatu profesi, maka bimbingan harus menjelaskan fungsi-fungsi bimbingan belajar dalam batas-batas ruang lingkup profesinya. Yaitu:

1. Bimbingan bekerja di lingkungan sekolah adalah lingkungan sekolah sebagian dari keseluruhan uapaya pendidikan disekolah layanan

[30] Attia Mahmud Hana,*Ibid.* hlm 14
[31] Slameto, *Ibid.* hlm.9
[32] Syamsu , *Landasan Bimbingan dan Konseling,* PT Remaja Rosdakarya Bandung 2005. hlm 185

bimbingan belajar ditujukan membantu sekolah agara berhasil dalam tugas-tugas mendidiknya.

2. Bimbingan melayani semua siswa adalah dengan perkataan lain, bimbingan tidak melayani siswa-siswa tertentu saja, misalnya siswa-siswa yang biasa di sebut “siswa yang dapat maslah”.
3. Sasaran utama layanan bimbingan siswa adalah pembimbing dengan orang tua dilakukan sejauh hal tersebut membantu pemecahan masalah anaknya disekolah.
4. Batas-batas dalam bidang kenormalan adalah masalah siswa yang masih dalam batas-batas normal. Mencakup kedalam masalah perencanaan pendidikan dan jabatan maupun prestasi belajar.
5. Bidang tanggung jawab bimbingan sesuai batas-batas kewenangan profesi adalah pembimbing bekerja sama dengan seluruh staf sekolah, khususnya dengan guru.
6. Pelaksanaan bimbingan dalam batasan-batasan tempat dan waktu yang khusus adalah tempat di sediakan dalam waktu jam kerja sekolah.[33]

Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling adalah:

a) Keterkaitan antara bidang pelayanan bimbingan dan bidang-bidang lainnya (kurikulum, administrasi dan kesiswaan)

[33] Slameto, *Ibid.* hlm.38-40

b) Tanggung Jawab konselor sekolah (siswa, orang tua, sejawat, sekolah dan masyarakat, diri sendiri, dan tanggung jawab pada profesi yaitu semua konselor).[34]

Melihat dari ruang lingkup bimbingan belajar di atas agar bimbingan belajar teratur dengan rapi dan ringan di gunakan untuk memecahkan masalah apa yang dia miliki secara individu maupun secara kelompok.

B. Prestasi dan Prestasi Belajar

Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Dan barang siapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju sorga". HR. Muslim

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوا العِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat."(Al-Mujadilah: 21)

Sebelum membahas prestasi lebih jauh kita perlu mengetahui apa yang ada dalam surat Al-Mujadilah 21 dan sabda Nabi Muhammad SAW yang mana di atas bahwa siapa saja orang yang mencari ilmu akan mendapatkan derajat yang serupa. Untuk melihat tolak ukur prestasi tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian, atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelolah diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain.

[34] Prayitno dan Erman Amti, *Ibid.* hlm. 239-245

1. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok" Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan.[35] Menurut kamus ilmia popular Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.[36] bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai sedangkan dan juga Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. prestasi diartikan kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang nyata.

2. Prestasi Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Bahwa Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut."prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu : 1) keterampilan intelektual, 2) informasi verbal, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan motorik, dan 5) sikap"Pendapat ini diartikan : Pertama, keterampilan intelektual (intellectual skills).

Adapun kata belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan / pengalaman. Menurut

[35] Sri Whyuningsi, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional.Surabaya: 1994 hlm 19
[36] Budi Kurniawan, *Kamus Ilmiah Populer*, CV. Citra. Jakarta: hlm.355

Hilgard dan *Bower* mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat.

Sedangkan *Witherington* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Prestasi belajar berasal dari kata *"Prestasi"* dan kata *"belajar"* kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya. Sedangkan kata belajar berarti berusaha, berlati berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran disekolah, terutama nilai aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, jadi prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, terutama dari sisi yang kognitif.

3. Evaluasi Prestasi Belajar

Evaluasi artinya penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program. Proses penilaian untuk mengambarkan prestasi yang di capai seseorang siswa sesuai dengan criteria yang telah di tetapkan. Tujuan dari evaluasi adalah pengungkapan dan pengukuran hasil belajar pada dasarnya merupakan proses penyususan deskripsi siswa, baik secara

kuantitatif maupun kualitatif. Dan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

Melihat dari indikator prestasi adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Setelah mengetahui dari indicator prestasi belajar, guru perlu mengetahui minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasinya siswa yang di anggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah.[37] Seperti angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60 alhasil jika siswa berhasil menyelesaikan lebih dari separuh tugas. Maka perlu di pertimbangkan kembali oleh guru sekolah.

Manfaat evaluasi belajar dan prestasi belajar adalah sebagai berikut: 1) memberi kepastian kepada semua siswa untuk dapat membantu belajar terhadap siswa yang lain, 2) menentukan cara membentuk kelompok belajar secara efektif, efisien, dan optimal, 3) mempersiapkan siswa dan orang tua untuk memberikan panduan proses pembelajaran melalui laporan kemajuan belajar, 4) mengesahkan tingkatan prestasi siswa, dan 5) menyediakan catatan dan laporan guna membantu para pekerja profesional yang lain terhadap individu siswa.[38]

C Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Siswa

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang

---

[37] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung. 1997. hlm. 141-152

[38] Departemen Pendidikan Nasional, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan* Jakarta, 2004

menghambat. Demikian juga dialami bimbingan belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi siswa belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

1. **Faktor internal.**

Faktor internal ada1ah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

a) Faktor *lntelegensi* dalarn arti Sernpit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk rnata pelajaran matematika.

b) Faktor *Minat* adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan rnenghambat dalam belajar.

c) Faktor *Keadaan Fisik dan Psikis* menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas/Iabilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi rnenjadi beberapa bagian, yaitu :1) Faktor Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar rnengajar, rnembimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelalaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesiona1, kepribadian dan kemasyarakatan.

Guru juga menunjukkan flexibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memirnpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat rnenunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin. 2) Faktor Lingkungan Keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar. 3) Faktor Sumber-Sumber Belajar Salah satu faktor yang rnenunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. AIat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan

lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.[39]

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. 1). faktor internal yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: a) aspek fisiologis yang bersifat jasmaniyah b). Aspek psikologis yang bersifat rohaniyah. 2). faktor Eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: a). faktor lingkungan sosial dan b). faktor lingkungan non sosial.[40] Mengemukakan bahwa prestasi pendidikan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: a) faktor anak atau individu yang belajar b) faktor lingkungan c) faktor bahan materi yang dipelajari. Dilihat dari faktor Psikologi antara lain:

a) Minat adalah pengaruhnya adalah terhadap belajar, besar tidaknya minat siswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari keseriusan anak mengikuti pelajaran, sebab tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan untuk belajar, sehingga mempengaruhi kesulitan prestasi belajar anak tersebut. Jika anak mempunyai minat belajar maka tidak akan mempengaruhi prestasi belajar.

b) Bakat adalah prestasi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu-individu mempunyai bakat yang berbeda-beda, atau seseorang yang berbakat dibidang teknik sedang dalam olah raga ia

[39] http://sobatbaru.blogspot.com/20/08/05/*pengertian-belajar*.di akses 30/09/2008
[40] Slameto,*Op Cit* hlm.55

lemah. Jadi setiap seseorang akan mudah mempelajari bahan yang lain dari bakatnya maka ia akan cepat merasakan bosan, jika ia dipaksakan maka ia tidak akan berprestasi.

c) Kecerdasan adalah seseorang besar pengaruhya terhadap prestasi belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai tingkatan kecerdasan tinggi akan lebih berhasil dari pada mereka yang mempunyai kecerdasan rendah.kalu guru untuk mengetahui IQ yang tinggi maka seorang pembimbing harus mencoba tingkat kemampuan prestasi siswa dengan minta bantuan orang ahlinya.

d) Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak. Motivasi merupakan factor bati berfungsi menimbulkan, mengarahkan perbuatanbelajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai Tijuana sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya, motivasi akan semakin besar kesuksesan belajrnya dan seseorang yang besar motivasinya akan giat pula berusahanya untuk mencapai prestasi dan lain-lain.[41]

Dalam Masalah dan Gangguan belajar adalah anak didik yang mengahadapi sebuah permasalahan harus di hadapi dengan dipahami latar belakang masalahnya, bentuk-bentuk masalahnya, sekaligus teknik-teknik penanganan. Gejala yang menimbulkan masalah bagi anak didik yaitu: a). Hubungan di dalam Keluarga (sikap kedua orang tua). b). Sikap Anak Didik yang Bersangkutan (kurang minat baca, kuarang percaya diri, rasa rendah hati, kuarang

[41] Bimo Walgito, Op Cit hlm: 102

menyatu terhadap tujuan belajar dan tidak ada ketekunan belajar). c). Faktor Sekolah (pendidik kurang menghargai hasil karya anak didik, pendidik berbeda-beda dalam menyikapi satu dengan yang lain, suasana atau lingkungan dalam sekolah kurang harmonis atau kurang mendukung pada peserta didik dan kurang keserasian dalam kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mebina kegiatan belajar anak didik). d). Faktor Pergaulan (tidak suka belajar giat, mengabaikan tugas-tugas sekolah, menunda-nunda penyelesaikan tugas sekolah dan suka membicarakan obyek di luar pelajaran).[42]

Faktor yang selalu di alami oleh siswa belajar terjadi adanya masalah yang merupakan di dalamnya yang terkandung satu atau sejumlah masalah yang di alami oleh seseorang individu, kelompok, keluarga dan lembaga. Masalah-masalah tersebut dapat berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan dan kehidupan individu. Untuk mengatasi masalah-masalah yang telah di hadapi oleh siswa belajar perlu pembimbing mengetahui atau menguasai apa yang di alami oleh siswa belajar agar dalam bimbingannya nanti tidak mengalami kendala ataupun kesulitan belajar bagi siswa maupun pembimbing.

c Unsur-Unsur Prestasi Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan aspek-aspek fisik dan mental oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu, dari aktivitas belajar yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut hasil belajar, dalam lembaga pendidikan aspek dari prestasi belajar yang meliputi antar lain:

---

[42] Agus Maimun, *Seri Psikologi Pendidikan Masalah dan Gangguan Belajar*, STAIN Press.Malang 2001. hlm: 32-34

a) Aspek kognitif. adalah cara yang diselidiki dalam melaksanakan suatu tugas-tugas yang bersifat pengamatan dan intelektual, yang termasuk dalam rana aspek kognitif adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi.

b) Afektif adalah keharusan mengembangkan daya akalnya melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap kenyataan dan kebenaran dan yang termasuk dalam rana afektif adallah: penerimaan, partisipasi, penilaian, dan organisasi.

c) Psikomotorik adalah rangkaian pengetahuan kegiatan fisik yang meliputi kegiatan melempar, memeluk, mengangkat, berlari dan sebagainya. Psikomotorik merupakan kemampuan motorik yang menggiatkan dan mengkoordinir suatu gerakan, yang meliputi: persepsi dan kesiapan.[43]

[43] Tim Dosen FIP-IKIP Malang, hlm. 122-123

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan judul: Pengaruh Bimbingan Belajar Disekolah Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.

Untuk mengetahui seberapah pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa dan Penelitian kuantitatif cendrung menggunakan angket yang sering disebut questionnaire (daftar pertayaan). Metode angket merupakan serangkaian daftar pertayaan yang disusun secara sistematis.[44]Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan pendekatan logika *hipotetiko verifikatif* yakni pendekatan yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menciptakan hipotesis, kemudian melalukan pengujian di lapangan lalu ditarik kesimpulannya berdasarkan data empiris (data lapangan).[45]

B. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. variabel berasal dari kata bahasa ingris variable yang berarti faktor tidak tetap atau berubah-ubah. Namun di dalam bahasa indonesianya di inteporerkan dalam artian bervariasi, Terdapat variabel kualitatif dan kuantitatif. Lebih jauh lagi variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi dua kelompok yakni variabel diskrit dan variabel kontinum. Variabel diskrit disebut juga variabel

[44] Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.hlm. 123
[45] Sukidi & Mudir. *Metode Penelitian,* Surabaya: Insan Cendikiawan. 2005. hlm 23

nomianal dan variabel kategorik. Sedangkan variabel kontinum dibedakan menjadi tiga macam yakni variabel ordinal, internal, dan ratio. Variabel sebagai obyek penelitian yang melihat pengaruh dari sebuah sebab terbagi dua macam yakni variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau *dependent* variabel (X) dan veriabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung (Y).[46]

Adapun penjabaran variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (X) : Kekuatan Bimbingan Belajar

b. Variabel tak bebas (Y) : Prestasi Siswa

Tabel 3.1
DESAIN PENELITIAN

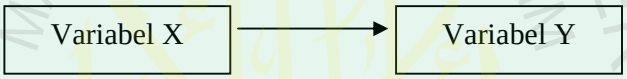

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pembimbing Belajar Profesional	Tercapainya Prestasi siswa belajar (Downing, 1968)	- Cara Belajar - Efesiensi - Dapat memberikan contoh - Menunjukkan sikap dewasa - Bermotivasi - Mendisiplinkan Diri
Evaluasi Prestasi Belajar PsikologiPendidikan	Nilai siswa	ditinjau kegiatan sehari-hari, motivasi belajar, bakat,

[46] Suharsini Arikunto. Op *Cit.* Hal; 99-101

dengan Pendekatan Baru Muhibbin Syah [47]		disiplin belajar dan kepribadian siswa, dan minat siswa dalam ikut bimbingan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris population yang berarti jumlah penduduk. Dalam motode penelitian populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekolompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi merupakan keseluruhan yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya sehingga dapat dijadikan objek-objek penelitian[48] Dan juga Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.[49] Pengambilan populasi dengan menggunakan teknik *Populasi Area,* populasi area adalah dengan menetapkan batasan suatu suatu area.

---

[47] Muhibbin Syah Op Cit.141
[48] Muhibbin Syah. Op Cit hlm. 99
[49] Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hal; 181

Adapun jumlah *populasi area* dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Malang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
JUMLAH POPULASI

KELAS	JUMLAH SISWA
XI IPS	13
XII IPS	16
∑	**29**

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Quata sampling* yaitu lebih mementingkan tujuan penelitian dalam menentukan *sampling* penelitian. Sampel penelitian adalah unit populasi yang ditentukan lebih dahulu. teknik *Quata sampling* digunakan untuk menentukan unit populasi yang dijadikan sampel penelitian. Unit populasi yang dijadikan sampel kemudian di interview atau diberi angket. [50]

Maka dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas XI dan XII SMA Muhammadiyah 2 Malang. Adapun jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
DAFTAR JUMLAH POPULASI DAN PROSENTASE PENGAMBILAN SAMPEL

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
XI IPS	13	13 siswa
XII IPS	16	16 siswa
∑	**29**	**29 siswa**

[50]Burhan Bungin.*Op Cit* Hlm; 115

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[51] Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. **Angket atau Kuesioer (*Questionnaires*)**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk diketahui masing-masing butir pertanyaan angket ini disusun berdasarkan variabel penilitian yakni : variabel Bimbingan Belajar sebagai Independen dan variabel prestasi siswa mata pelajaran ekonomi yang mana sebagai veriabel dependennya.

Pelaksanaan pemberian angket adalah memberikan angket dengan mendampingi subjek peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan proses pelaksanaan pengisian angket. Dalam penelitian ini digunakan satu angket yaitu mengungkap deskripsi Bimbingan Belajar yang dimiliki siswa dan juga mengungkap tentang disiplin dan prilaku siswa setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Belajar. Dalam ini terdapat 8 pernyataan dan masing-masing pernyataan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan masing-masing skor jawaban sebagai berikut:

[51] Suharsini Arikunto. *Manajemen Penelitian.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), hal 100-101

Jawaban	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan langsung adalah cara pegambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[52] Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang fenomena menarik yang dijadikan variabel penelitian dan untuk menentukan lokasi penelitian. Informasi ini kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan hipotesis. Observasi dlam penelitian ini hanya sebatas pada lokasi sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti raport siswa, ulangan harian, catatan kelakuan siswa, dan lain sebagainya.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi atau sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa

[52] Moh Nazir. *Metode Pnelitian.* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005). Hal; 175

yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.[53]Dalam penelitian ini, untuk menguji kevalidan instrumen dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 12.0 for windows. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* berikut:

Dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: N : Banyaknya subjek

X dan Y : Hasil skor

Adapun mengenai berapa tinggi koefesien validitas yang dianggap memuaskan, Cronbach mengatakan bahwa jawaban yang paling masuk akal adalah *"Yang tertinggi dapat anda peroleh"*. Cronbach mengatakan bahwa koefesien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap kontribusi kekuatan.[54]

Pengujian dengan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kreteria pengujian adalah sebagai berikut:

[53] Suharsini Arikunto. *Op cit.* hal; 160
[54] Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004), hal; 100

a. Jika r hitung ≥ r tabel (uji dua sisi dengan sig 0.05) maka instrumen atau item pertayaan berkorelasi signifikan terhadap sekor total (dinyatakan valid).

b. Jika r hitung < r tabel (uji dua sisi dengan sig 0.05) maka item pertayaan tidak perkorelasi signifikan terhadap sekor total (dinyatakan tidak valid)[55]

Tabel 3.4
Variabel X

Variabel	Pearson Correlation	r korelasi	Keterangan
x1	0.693	0.433	Valid
x2	0.691	0.433	Valid
x3	0.288	0.433	Tidak Valid
x4	0.278	0.433	Tidak Valid
x5	0.406	0.433	Valid
x6	0.480	0.433	Valid
x7	0.492	0.433	Valid
x8	0.712	0.433	Valid

Tabel 3.5
Variabel Y

Variabel	Pearson Correlation	r korelasi	Keterangan
Y1	0,032	0,381	Tidak valid
Y2	0,469	0,381	Valid
Y3	0,584	0,381	Valid
Y4	0,444	0,381	Valid
Y5	0,171	0,381	Tidak valid
Y6	0,325	0,381	Valid
Y7	0,345	0,381	Valid
Y11	0,235	0,381	Tidak valid
Y12	0,347	0,381	Valid

[55] Duwi Priyitno, *Mandirir SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2008

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu: reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Jika ukuran atau kriteriumnya berada di luar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungannya dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja maka akan menghasilkan reliabilitas internal.[56]

Metode yang digunakan untuk mencari reliabilitas eksternal maupun internal bermacam-macam. Adapun metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas internal salah satunya adalah mencari reliabilitas dengan rumus *alpha.* Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai misalnya 1-4.[57]

Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 12.0 for windows dengan rumus alpha berikut:

$$r_{11} = \frac{[k]}{(k-1)} \frac{[1-\sum \sigma b^2]}{\sigma t^2}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen
k : Banyaknya butir atau banyaknya soal
$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir
σt^2 : Varian total[58]

[56] Suharsini Arikunto. *Op cit.* hal; 170-171
[57] Ibid. hal; 192
[58] Suharsini Arikunto. *Op cit.* hal; 193

Adapun mengenai nilai koefesian reliabilitas angket, walaupun secara teoritik besarnya koefesien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 samapai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefesien sebesar 1,0 tidak pernah dijumpai. Selain itu, walaupun koefesien korelasi dapat saja bertanda negatif (-) koefesien reliabilitas selalu mengacu pada tanda positif (+) dikarenakan angka yang negatif tidak ada artinya bagi interpretasi hasil ukur. Koefesien reliabilitas $r_{xx'}$= 1,0 berarti adanya konsisten yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan. Konsisten yang seperti itu tidak dapat terjadi dalam pengukuran aspek-aspek psikologis dan sosial yang menggunakan manusia sebagai subjeknya karena terdapat sumber eror dalam diri manusia dan dalam pelaksanaannya pengukuran yang sangat mudah mempengaruhi kecermatan hasil pengukuran.[59]

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya data bisa dikatakan reliabel bila nilai alpa lebih besar dari r kritis (lihat lampiran tabel r halaman 121) produck moment. Atau bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6.[60] ”Realibilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik”.

Dalam menguji realibilitas hanya item yang valid dan dan item yang tidak valid dibuang (digugurkan), jadi yang akan di hitung pada variabel X ada 3 item, dan item yang lainya digugurkan karena tidak valid. Hasilnya lihat pada tabel 3.. untuk kreteria dalam mengambil keputusan reliabel atau tidaknya, sebagai berikut:

a. Jika r alpa positif dan lebih besar dari r tabel maka reliabel.
b. Jika r alpa negatif dan lebih kecil dari r tabel maka tidak reliabel.

[59] Saifuddin Azwar. *Op Cit* hlm;9
[60]Priyatno DuwiOp Cit Hlm: 43.

Tabel 3.6
Reliabel

No	Cronbach's Alpha	r Korelasion	Keterangan
Variabel X	0.711	0.433	Reliabel
Variabel Y	0.717	0,381	Reliabel

E. Analisis Data

1. Tahap Pertama

Setelah data terkumpul dari lapangan, pekerjaan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut agar dapat digunakan untuk menjawab problematik atau permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Model tahapan analisis kuantitatif tahap pertama ini adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan data (*editing* atau *koding*)

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan perkataan lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pernyataan ataupun pada *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika di sana sini terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, untuk mempermudah analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit data adalah sebagai berikut:

1. Apakah data sudah lengkap dan sempurna?
2. Apakah data sudah cukup jelas tulisannya untuk dapat dibaca?
3. Apakah semua cacatan dapat dipahami?
4. Apakah semua data sudah cukup konsisten?
5. Apakah data cukup uniform?

6. Apakah ada responsi yang tidak sesuai?

b. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian dalam rang penemuan hasil[61]

Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel tahap berikutnya adalah menganalisis atau menguji datatersebut dengan analisis kuantitatif atau analisis statistic. Dengan demikian analisis yang dibuat akan sesuai dengan keinginan untuk memecahkan masalah.[62]

2. Tahap Kedua

Adapun sistematika pelaksanaan analisis data pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis

Dalam penegujian hipotesis menggunakan teknik independent sample T Test dengan menggunakan jasa komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 12.0 for windows. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sample yang tidak berhubungan. Rata-rata antara dua kelompok sample yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya

[61] Moh Nazir. *Op cit.* hal: 346-355
[62] Ibid. hal; 358

berskala interval atau resiko. Menurut Sugiono (2007) perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[63]

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi

   pengujian menggunakan uji dua dengan tingkat signifikansi a = 5% ingkat signifikansi dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

2. Menentukan T Hitung

   dari table di dibawah di dapat nilai t hitung (*equal variance assumed*) adalah 1.461

3. Menentukan t table

   Table distribusi T dicari pada a = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau 29-2 = 27, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk T Tabel sebesar 2.052 (lihat ampiran buku priyatno duwi hal 119) atau dapat dicari di Ms Exsel dengan cara pada sel kosong ketik =tnv (0.05,27) lalu enter

4. Kriteria pengujian

   Ho diterimah jika –t table $\leq$ t hitung $\leq$ t table

   Ho ditolak jika –t hitung $\leq$ -t table atau t hitung > t table

[63]Priyatno, *Op, Cit.* Hal 96-98.

Kemudian berdasarkan dari probabilitas:

Ho diterimah jika P value > 0,05

Ho ditolak jika value < 0,05

b. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis menggunakan Uji F, nilai F hitung akan dicari dengan menggunakan jasa komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 12.0 for windows. Kriteria pengujian uji F (berdasarkan probabilitas / signifikansi):[64]

Ho di terimah jika P *value* > 0,05

Ho di tolak jika *value* < 0,05

Table 3.7
Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T Test dan* Uji *F*

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI UJIAN	KELAS 2	13	72.92	4.271	1.185
	KELAS 3	16	70.13	5.726	1.431

Independent Samples Test

			NILAI UJIAN	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		1.838	
	Sig.		.186	
t-test for Equality of Means	T		1.461	1.506
	Df		27	26.843
	Sig. (2-tailed)		.156	.144
	Mean Difference		2.798	2.798
	Std. Error Difference		1.916	1.858
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.133	-1.015
		Upper	6.729	6.612

[64]Priyatno, *Op, Cit*. Hal 95.

BAB IV
PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG SEKOLAH dan SEJARAH

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTA. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 oleh Yayasan Muhammadiyah yang diprakarsai oleh Alm Bapak. Dr. Suprianto, M.Si. Yayasan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur yang saat itu berkedudukan di Sumber Sari yang di Kampus 3 Muhammadiyah Malang.

Dengan seiring berjalannya waktu dan mendapatkan izin kemudian mendapatkan Nomor Statistik Sekolah (NSS) tahun 1982, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang pindah Alamat di Jl. Raya Sumber Sari II Malang, bergabung dengan Sekolah Menengah Kejuruan Muhamamdiyah 3 Malang. Adapun untuk proses belajar mengajar juga bersama'an, masuk pagi karena satu gedung mempunyai masing-masing ruangan yang sudah di ataur oleh yayasan Muhammadiyah Malang.

Nama Sekolah adalah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang. Seiring perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai pula, tahun 1982 sekolah kita mengalami perubahan status menjadi Akreditas "DIAKUI" setelah mendapatkan NDS dari Depdiknas. Dengan adanya kenyataan tersebut di atas dapat dinilai bahwa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang telah mengalami kemajuan tinggi di bidang pendidikan maupun fasilitas-fasilitas lainnya.

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMA MUHAMMADDIYAH 2
Alamat Desa	: Jl. RAYA SUMBERSARI 2/142
Kecamatan	: LOWOK WARU
Kota	: MALANG
Provinsi	: JAWA TIMUR
No. Telpon	: (0341) 552 788
Status Sekolah	: Swasta
SK Kelembagaan	: No. 158/02719/I04.2/382
NSS	: 304056104034
Tipe Sekolah	: "DIAKUI"
Thn Didirikan/Beroperasi	: 24/07/1974.(28/09/1982)
Status Tanah	: MPK Muhammadiyah
Luas Tanah	: 1400 m^2

Visi Sekolah

a. Menjadikan Peserta Didik Berprestasi

b. Berakhlaq Mulia

Misi Sekolah

a. Menjunjung tinggi perintah Agama Islam

b. Menggalang persatuan dan kerukunan pelajar

c. Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

d. Bersih lahir dan batin

e. Rajin belajar, giat bekerja serta beramal

f. Berguna bagi masyarakat dan Negara

g. Sanggup melangsungkan amal usaha Muhammadiyah

h. Meningkatkan kwalitas kelulusan

Tujuan Sekolah

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memupuk dan memperkembangakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT.

2. Setruktur Sekolah

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI
SMA MUHAMMADIYAH 2 MALANG

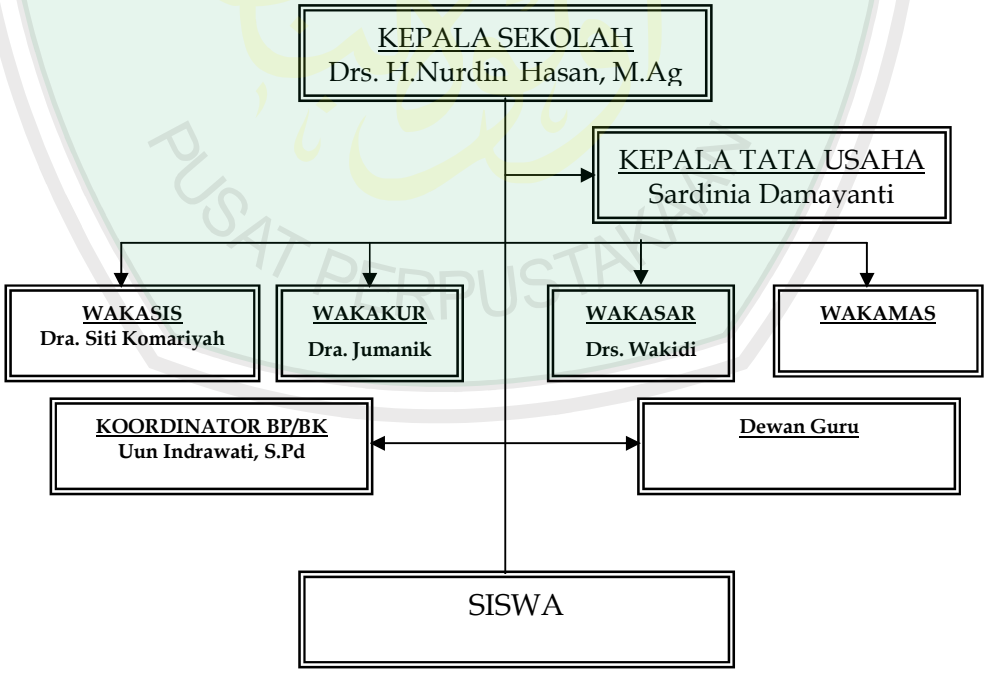

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA
SMA MUHAMMADIYAH 2 MALANG

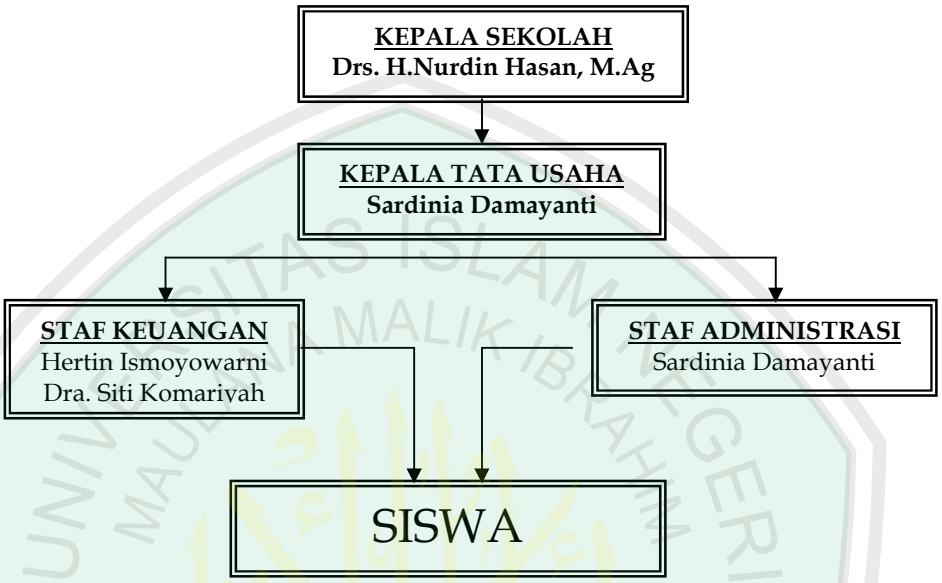

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di sekolah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 supaya siswa dan guru mempunyai interaksi dan komonikasi yang sangat kuat dalam pembelajaran setiap hari.

Guru memberikan atau penjelasan mata pelajaran dan murid mencermati dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Murid di beri materi dan tugas-tugas sesuai dengan GBHN yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 malang, sedangkan pelajaran dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan beberapa teori lainnya semisal LKS.

Adapun kurikulum yang di terapkan oleh sekolah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang adalah kurikulum KTSP yang telah di tetapkan oleh

Depdiknas dan sesuai dengan undang-undang dengan tujuan pendidikan. Di samping juga PP RI no 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah Bab II pasal 2 juga mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional itu antara lain. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk meningkatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Bertolak dari uraian tersebut di atas maka Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang menyusun program kerja tahunan sekolah yang sistematikanya mengikuti buku petunjuk peningkatan pendidikan bagi sekolah mennegah atas (SMA). Dengan rincian pelajaran di bawah ini:

Table 4.1
Rincian Jenis Pelajaran

No	MATA PELAJARAN	KELAS		
		X	XI	XII
1.	PPKn	2	2	2
2.	Pendidikan Agama Islam	2	2	2
3.	Bhs dan Sastra Indonesia	2	2	2
4.	Bahasa Inggris	2	2	2
5.	Sejarah Nasional dan Umum	2	2	2
6.	Pendidikan Jasmani	2	2	2
7.	Matematika	2	2	2
8.	Fisika	2	2	
9	Biologi	2	2	
10	Kimia	2	2	
11	Ekonomi	2	2	
12	Akuntansi	2	2	2
13	Sosiologi	2	2	
14	Geografi	2	2	2
15	Sejarah Budaya	2	2	2
16	Tata Negara	2	2	2
17	Antropologi	2	2	
18	Pendidikan Seni	2	2	
19.	Bahasa Asing Lain	2	2	
20	Bimbingan dan Penyuluhan		2	2

Table 4.2
Daftar guru SMA Muhammadiyah 2 Malang

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	KELAS			Jumlah
			X	XI	XII	
1	Drs. H.Nurdin Hasan, M.Ag	Al-Islam, Al-Qur'an	1	2	3	6
2	Drs. H.Wakidi	Teknik	1	1		2
3	Dra. Endang Fifin R	Biologi	3			3
4	Siti Komariyah, S.Pd	Sosiologi	2	4	5	11
5	Jumanik, S.Pd	Kimia	6			6
6	Ana Yuliati, S.Pd	PPKN	2	2	2	6
7	Drs. Maryanto	Kemuhammadiyahan	1	1	1	3
8	Drs. Usman Kasmin	Al-Islam	2	2		4
9	Asnimarwati, S.Pd	Bahasa Indonesia		4	4	8
10	Drs. Suwondo	Sejarah	2	2	2	6
11	Drs. Rochendi	Pendidikan Jasmani	2	2	2	6
12	Supriyanto, SE	Ekonomi/Akuntansi	2	7	4	13
13	M. Ragil Kurniawan, S.Pd	TIK	2	2	2	6
14	Lely Kusniati, S.Pd	Pendidikan Seni	2	2	2	6
15	Dra. Listyaningsih	Ekonomi	2		5	7
16	Anik Tri Wulandari, S.Pd	Bahasa Inggris	4	4		8
17	Drs. Kunto	Matematika			4	4
18	Deni Puji Rahayu, S.Pd	Geografi	2	2	2	6
19	Okta Brillianta, S.Pd	Fisika	3			3
20	Husnun Nadhifah, S.Si	Bahasa Arab	2	1	2	5
21	Uun Indrawati, S.Pd	Matematika	4	4		8
22	Luluk Retnowati, S.Pd	Bahasa Indonesia	4			4
23	M. Ramli, S.Pd	Bahasa Inggris			4	4

4. Nilai Siswa

Di dalam proses pembelajaran ini terdapat nilai prestasi siswa jurusan IPS pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI dan untuk kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi yang mengikuti bimbingan belajar yang diterapkan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 yang tertera di bawah ini:

Tabel 4.3
Kelas XI-IPS (EKONOMI)

No	NAMA SISWA	L/P	NILAI TUGAS	NILAI ULANGAN
1	Amin Waluyo	L	80	77
2	Arlinda Hajar D	L	75	70
3	Devinta Febriani	P	75	72
4	Dimas Prayoga	L	70	68
5	Handi Virgian	L	80	80
6	Rangga Puger R	L	70	65
7	Reo Febrian	L	75	70
8	Rohman Huda	L	80	78
9	Yoyok Sefti	L	78	75
10	Yuli Yusron	L	78	73
11	Armanu Subekti	L	75	75
12	Dita Setiawan	L	80	70
13	M. Habibullah	L	80	75

Tabel 4.4
Kelas XII (AKUNTANSI)

No	NAMA SISWA	L/P	NILAI TUGAS	NILAI ULANGAN
1	Budi Prasetyo	L	70	65
2	Dian Wulansari	P	75	65
3	Dwi Widyawati	P	75	65
4	Eti Nirawati	P	80	75
5	Kujiatul Wike I	P	75	70
6	Mimin Hutifa U	P	75	70
7	Suciati Oktamala	P	85	80
8	Suli Andrayani	P	80	78
9	Titik Fariziarni	P	75	67
10	Vivi Maulidiana	P	75	68
11	Achmad Khoiri	L	70	65

12	M. Ikhsan	L	70	65
13	Jefri Adifianto	L	85	80
14	Kholis Fathul M	L	80	76
15	Kois Al-Khoir	P	70	78
16	Ahmad Gunadi	L	70	65

5. Program Sekolah

Di dalam program di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang terdapat Beberapa hal pokok yang menjadi prioritas program sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang adalah :

a. Perioritas Pengembangan Sekolah

1. Peningkatan disiplin guru, siswa dan pegawai
2. Mengintensifkan kegiatan belajar mengajar
3. Meningkatkan profesional dengan cara
   - Supervisi kelas secara periodik
   - Mengikutkan guru pada kegiatan MGMP, LKG dan seminar-seminar
4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
5. Memberikan penerangan pada orang tua / wali murid
6. Mengadakan efisiensi bidang keuangan dan menggali sumberdana yang lain untuk menutupi kekurangan keuangan
7. Mengadakan pembinaan guru / karyawan tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan tiap akhir semester (empat bulan sekali)
8. Halal Bil Halal

b. Program Rutin

1. Memantau PBM setiap hari
2. Mengontrol tiap kelas dan mengecek kehadiran siswa
3. Mengontrol kehadiran guru dan karyawan
4. Membuat jadwal supervisi kelas
5. Rapat koordinasi pimpinan sekolah 1 bulan sekali setiap hari Jum'at jam 08.00-09.00
6. Pengajian pembinaan guru / karyawan setiap bulan sekali setiap hari jam petama
7. Mengontrol 1 bulan sekali
8. Pembinaan majelis Dikdasmen 6 bulan sekali
9. Mencari donatur tetap Tahun Pelajaran 2008/2009
10. Penambahan jam pelajaran (3 Mata Pelajaran)
11. Try Out 2 bulan sekali
12. Pengadaan Komputer
    - Membeli memperbaiki komputer yang rusak
    - Meminta sumbangan para alumni

c.Program 4 Tahunan

1. Peningkatan kualitas input SMA Muhammadiyah 2 Malang dengan NUN minimal 6.00

   (enam koma nol nol)
2. Melengkapi sarana :
    - Lab Komputer minimal 20 unit

- Lab Bahasa 40 unit dengan peralatan yang lengkap
- Lab Fisika, Kimia, Biologi

3. Meningkatkan kesejahteraan guru / karyawan
4. Meningkatkan kesejahteraan
5. Meningkatkan modal kerja Koperasi SMA Muhammadiyah 2 untuk kesejahteraan guru dan karyawan
6. Melengkapi buku-buku perpustakaan, buku pegangan guru / siswa
7. Meningkatkan kemampuan guru / karyawan dalam menggunakan teknologi
8. Meningkatkan kemampuan guru / karyawan dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana sekolah

No	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 4	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	3 x 6	Baik
3	Ruang Belajar	4	7 x 8	Baik
4	Ruang Wakasis	1	7 x 8	Baik
5	Ruang Guru	1	7 x 8	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	7 x 8	Baik
7	Ruang laboratorium Bahasa	1	7 x 8	Baik
8	Ruang lab. Komputer	1	3 x 6	Baik
9	Ruang Lab. Ketaqwaan / serbaguna	1	3 x 8	Baik
10	Ruang BP / BK	1	3 x 4	Baik
11	Ruang UKS	1	3 x 6	Baik
12	Ruang OSIS / IRM	1	4.5 x 4	Baik
13	Ruang Koperasi	1	3 x 6	Baik
14	Ruang Perpustakaan	1	3 x 6	Baik
15	Ruang Baca	1	3 x 6	Baik
16	Ruang Tamu	1	3 x 3	Baik

17	Kamar Mandi / WC Guru	2	1.5 x 2	Baik
18	Kamar Mandi / WC Siswa	2	1.5 x 2	Baik
19	Gudang	1	12 x 3	Baik
20	Ruang Penjaga	2	3 x 3	Baik
Jumlah		27		

B. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Tahap pengumpulan data dimulai pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2008, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Waktu Penelitian

Tanggal	Keterangan
20 Agustus 2008	Menyerahkan surat penelitian
23 Agustus 2008	Tembusan Surat Penelitian dan Observasi Sekolah
10 September 2008	Intervie dengan kepala sekolah
10 September 2008	Minta profil sekolah
10 September 2008	Intervie dengan waka kurikulum
22 Agustus 2008	Menyebarkan angket ke siswa dan dokumentasi
27 Agustus 2008	Pengambilan angket ke siswa
10 September 2008	Surat keterangan selesai penelitian dari sekolah
27 Oktober 2008	Penelitian ulang dan penyebaran angket ke siswa
28 Oktober 2008	Surat keterangan observasi dari sekolah
28 oktober 2008	Surat keterangan selesai penelitian ulang dari sekolah

Dalam hal ini, akan dipaparkan hasil observasi sekolah dan interview dengan Wk. kurikulum, di SMA Muhammadiyah 2 Malang yakni sebagai berikut:

Berdasarkan dari data observasi sekolah dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. **Lokasi Sekolah**

Untuk mencapai Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang sangat mudah karena lokasinya berada di Jl. Raya Sumbersari II/142, sekitar 50 meter ke depan kampus UIN Malang dan 200 meter kea arah Utara Joyo Suko No 59A dan sekolahan tersebut terletak berhadapan dengan kampus UIN Malang dan juga

semua Ankutan Kota LG, GL, AL, JDM melintasi daerah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah dari Terminal ke terminal. Tidak berlebihan jika Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Malang selalu menerapkan bimbingan belajar di sekolahan atau tambahan waktu karena apa yang telah di terapkan oleh pemerintahan untuk kelulusan bagi siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang tersebut. Dan situasi lingkungan seperti bimbingan belajar sangat mendukung untuk mendapatkan prestasi atau kelulusan bagi siswa tersebut. Selain didukung dengan letak geogerafis, juga di dukung dengan situasi lingkungan yang agamis dengan mayoritas agama islam dan apalagi dekat dengan kampus UIN Malang yang selalu menjunjung tinggi Agama Islam dalam pendidikan dan Teknologi kedepan bagi bangsa.

2. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap prestasi siswa

Hubungannya bimbingan dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses berjalan dengan efesien, dalam art cepat, mdah dan efektif. Oleh karena itu pelayanan bimbingan sangat diperlukan di sekolah untuk membantu anak yang mengalami kesulitan dan untuk mengembangkan cara-cara yang memungkinkan dia: di ajari menggunakan cara berbicara dengan tepat, mampu menghadapi semua permasalahan yang menimpa dirinya, baik dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Sardinia Damayanti selaku Kepala Tata Usaha dan Wk. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang, sebagai berikut

> “Bimbingan belajar sangat membantu prestasi siswa di sekolah dan guru mengupayakan agar siswa berprestasi dan berfikir dewasa. Bimbingan

belajar di laksanakan sekolah di setiap semester genap di karenakan di semester ganjil 2 X dalam seminggu karena masih banyak mata pelajaran yang perlu di selesaikan dan itupun tidak terlepas dengan tugas-tugas semacam remedial yang telah diterapkan sekolah kepada siswa. Dengan tujuan dan visi misi bimbingan belajar untuk mencapai upaya-upaya siswa dalam berprestasi dan berfikir yang dewasa dari pemikiran dini. Bahwa dalam bimbingan belajar yang telah diterapkan di sekolah sangat tidak berpengaruh kepada prestasi siswa untuk mengetahui hasil atau nilai yang telah diperoleh kelas XI dan kelas XII tidak terlalu jauh di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 ini sudah di fokuskan kepada penjurusan".

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan angket yang disebar pada tanggal 22 Agustus 2008 dan 27 Oktober 2008 maka dapat diketahui tinggi, sedang dan rendahnya tingkat bimbingan belajar terhadap prestasi siswa hal tersebut dapat dilihat dari paparan data sebagai berikut:

1. Tingkat Frekuensi Bimbingan Belajar dan Prestasi Siswa

Untuk mengetahui tingkat tinggi, sedang rendahnya Pengaruh Bimbingan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang, dapat dijelaskan sebagai berikut:

c. Bimbingan Belajar

Tabel 4.7
Distribusi Frekuansim Bimbingan belajar

TINGKAT BIMBINGAN	F	%
20	1	4.3
21	1	4.3
22	4	17.4
23	4	17.4
24	2	8.7
25	3	13.0

26	2	8.7
27	3	13.0
28	3	13.0
Jumlah	23	100.0

Sumber : Hasil analisis frekuensi bimbingan belajar.

TABEL 4.8
NORMA SEKALA TINGKAT BIMBINGAN BELAJAR

Nilai Frekuensi	%	Keterangan
26-28	34.8	Tingggi
23-26	39.2	Sedang
20-22	26	Rendah
Jumlah	100%	

Dari tabel diatas, kiketahui bahwa tingkat bimbingan belajar dalam katagori tinggi hanya 34.8 % dan tingkat bimbingan belajar dalam katagoti sedang ada 39.2 % sedangkan tingkat bimbingan belajar yang berada dalam katagori rendah yakni ada 26 %. Maka berdasarkan data diatas tingkat bimbingan belajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 adalah sedang.

d. Prestasi Siswa

Tabel 4.9

Distribusi Frekuansim Prestasi Siswa

Tingkat Prestasi Siswa	F	%
25	1	3.4
26	1	3.4
27	2	6.9
29	1	3.4
30	1	3.4
31	3	10.3
32	3	10.3
33	4	13.8
34	4	13.8
35	3	10.3
36	2	6.9
37	2	6.9
38	2	6.9

Total	29	100.0

Sumber : Hasil analisis frekuensi prestasi siswa

Gambar 4.3

Hasil analisis frekuensi prestasi siswa

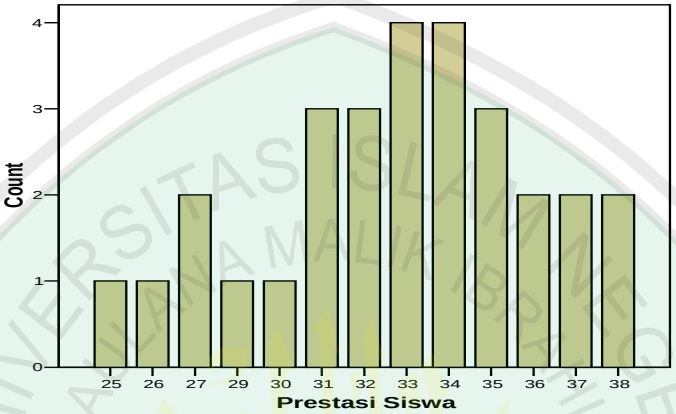

TABEL 4.10
NORMA SEKALA TINGKAT PRESTASI SISWA

Nilai Frekuensi	%	Keterangan
34-38	44.9	Tingggi
29-33	41.3	Sedang
25-29	13.8	Rendah
Jumlah	100%	

Dari tabel diatas, kiketahui bahwa tingkat prestasi siswa dalam katagori tinggi 44.9 % dan tingkat prestasi siswa dalam katagoti sedang ada 41.3 % sedangkan tingkat prestasi siswa katagori rendah yakni ada 13.8 %. Maka berdasarkan data diatas tingkat prestasi siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 adalah tinggi.

3. Menguji Hipotesis dan Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan analisis *Independen Sample* T *Test* didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Independen Sample T *Test*

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI UJIAN	KELAS 2	13	72.92	4.271	1.185
	KELAS 3	16	70.13	5.726	1.431

Independent Samples Test

			NILAI UJIAN	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		1.838	
	Sig.		.186	
t-test for Equality of Means	t		1.461	1.506
	df		27	26.843
	Sig. (2-tailed)		.156	.156
	Mean Difference		2.798	2.798
	Std. Error Difference		1.916	1.858
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.133	-1.015
		Upper	6.729	6.612

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui nilai *Independen Sample* T *Test* dan uji F. Dari hasil analisis *Independen Sample* T *Test* diatas dapat diketahui nilai T hitung sebesar 1.461, dan t table dicari pada a = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebabasan (df) n-k-1 atau 29-2 = 27 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah fariabel independent). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk T tabel sebesar 2.052 (lihat pada lampiran t table. Priyatno; Hal 119.) atau dapat dicari di MsExcel dengan cara pada sel kosong ketik = tinv (0.05,27) lalu enter. Itu berarti nilai t tabel $\leq$ T hitung $\leq$ T table (2.052 $\leq$ 1.461 $\leq$ 2.052) dan P *value* > 0.05 (0.156 > 0.05).

Oleh karena itu nilai t tabel $\leq$ T hitung $\leq$ T table dan P *value* > 0.05 (0.156 > 0.05). Maka Ho diterima, artinya Tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai

ujian siswa kelas 2 (XI) dengan nilai rata-rata, nilai ujian siswa kelas 3 (XII) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.

Pada tabel Group Statistik terlihat rata-rata (mean) untuk kelas 2 adalah 72.92 dan untuk kelas 3 adalah 70.13. itu artinya nilai ujian kelas 2 lebih tinggi dari pada kelas 3. dan T hitung positif, berarti rata-rata kelas 2 lebih tinggi dari pada kelas 3 dan sebaliknya T hitung negative berarti rata-rata kelas 2 lebih rendah dari pada rata-rata kelas 3. Untuk perbedaan rata-rata (mean diference) kelas 2 dan 3 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang sebesar 2.798 (72.92-70.13).

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33.329	8.135		4.097	.001
	VARIABEL x	-.040	.332	-.026	-.121	.905

a Dependent Variable: VARIABEL y

Gambar 4.4
Regrision Standarized Residual

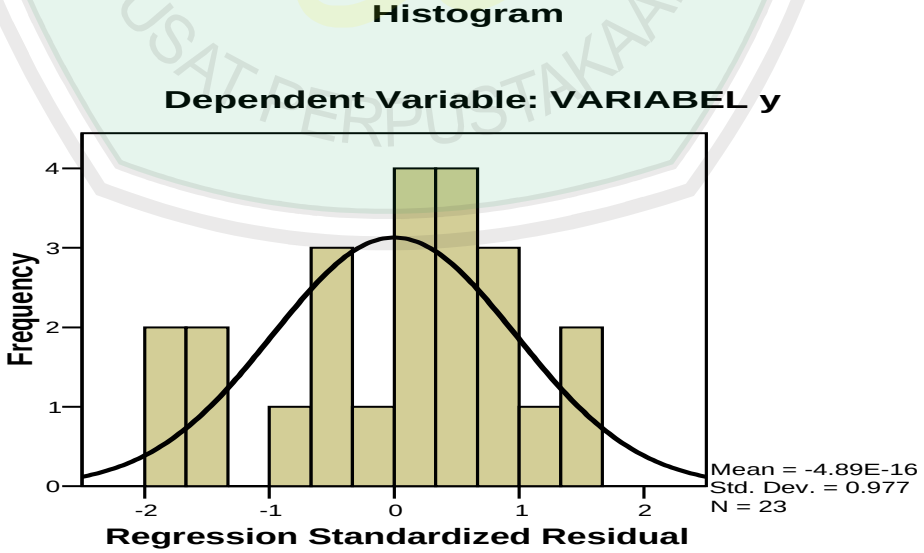

Berdasarkan dari analisis regresion didapat nilai signifikan sebesar 0.905 dan menggunakan tingkan koefisien 0.05 ($\alpha < 0.05$) jika sig < α maka Ho diterima. itu artinya bahwa tidak ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB V
PEMEBAHASAN HASIL PENELITIAN

Banyak kemungkinan masalah yang dihadapi oleh para siswa di sekolah, secara garis besar masalah itu dapat dikelompokkan atas tiga kelompok yaitu pertama, pendidikan dan pengajaran, kedua, perencanaan karir atau pekerjaan dan ketiga sosial pribadi.[65]

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Dari uraian di atas dapat di ungkapkan bahwa tujuan belajar secara tuntas yaitu mengadakan perubahan tingkah laku dan perbuatan. Perbuatan ini dapat di katakana sercara kecakapan, keterampilan, suatu kebiasaan, suatu sikap, suatu pengertian, sebagai pengetahuan atau penerimaan dan penghargaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal faktor internalnya adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan. Misalnya: lingkungan belajar terlalu ramai.[66]

Bimbingan di sekolah adalah proses pemberian bantuan kepada murid, dan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar

[65] Nana Syaodih Sukmadinata,*Op Cit* hlm. 240
[66]Drs. Dewa Ketut Sukardi. *Op Cit* .hlm15

dia dapat menolong dirinya, menganalisis dan memecahkan masalahnya semua itu demi kebahagiaan hidup.[67]

Bimbingan di sekolah adalah sebagaimana telah kita ketahui, sekolah tradisional sangat mementingkan kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan secara terpisah-pisah pada umumnya tidak dapat membantu para siswa untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.[68] Gejala-gejala yang telah di uraikan di atas memberikan petunjuk mengenai perlunya bimbingan disekolah pada mata pelajaran khusus. Maupun untuk melanjutkan kejenjang studi lebih tinggi.

A. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar

Ada lima hal yang akan dicapai bimbingan belajar di sekolah yaitu: (a). untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan (b). dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis (c). dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal (d). dapat mengarahkan diri sendiri (e). dan perwujudan diri sendiri. Dalam bukunya oemar hamalik yang berjudul psikologi belajar dan mengajar mengatakan bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan agar siswa bertanggung jawab dan menilai kemampuan sendiri dengan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, agar siswa menjalani kehidupan sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depan yang potensial dan agar semua potensi siswa berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.[69]

---

[67]Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pustaka pelajar Offset. 2004 hlm.155

[68]Oeman Hamalik, Op Cit hlm. 194

[69] Oemar hamalik,*Op Cit* hlm.195

Fungsi bimbingan adalah membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak di inginkan, membantu individu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, dan kemampuan dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efesien. Ahli lain berpendapat bahwa fungsi bimbingan adalah mengorientasikan para siswa kepada sekolah, membantu siswa untuk merencanakan pendidikannya di sekolah dan membantu siswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan siswa.

Hal tesebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Sardinia Damayanti selaku Wk. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang, sebagai berikut

> "Bimbingan belajar sangat membantu prestasi siswa di sekolah dan guru mengupayakan agar siswa berprestasi dan berfikir dewasa. Dengan tujuan dan visi misi bimbingan belajar untuk mencapai upaya-upaya siswa dalam berprestasi dan berfikir yang dewasa dari pemikiran dini".

Pelayanan bimbingan malaksanakan beberapa fungsi yaitu: (a). Fungsi Pengungkapan (b). Fungsi Pencegahan (c) Fungsi Penyaluran (d). Fungsi Pengembangan (e). Penyesuaian (f). Fungsi Pemecahan (g). Fungsi Perbaikan (h). Fungsi Pemeliharaan (i). dan Fungsi Peningkatan.[70]

Adapun tingkat bimbingan belajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammdiyah 2 Malang yakni kiketahui bahwa tingkat bimbingan belajar dalam katagori tinggi hanya 34.8 % dan tingkat bimbingan belajar dalam katagoti sedang

[70] Drs. Slameto, *Op Cit* hlm.1

ada 39.2 % sedangkan tingkat bimbingan belajar yang berada dalam katagori rendah yakni ada 26 %. Maka berdasarkan data diatas tingkat bimbingan belajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 adalah sedang.

Hubungannya bimbingan dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses berjalan dengan efesien, dalam art cepat, mdah dan efektif. Oleh karena itu pelayanan bimbingan sangat diperlukan di sekolah untuk membantu anak yang mengalami kesulitan dan untuk mengembangkan cara-cara yang memungkinkan dia: di ajari menggunakan cara berbicara dengan tepat, mampu menghadapi semua permasalahan yang menimpa dirinya, baik dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.[71]

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.[72] Dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi arti bimbingan di sekolah adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, agar tercapai kemampuan untuk mengarahkan dirinya, kemampuan menerima dirinya, dan kemampuan untuk merealisir dirinya, sesuai dengan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dalam bukunya Zainal A dan Elham R bimbingan belajar ini dimaksud untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan belajar ini meliputi diantaranya:

---

[71]kartini, kartono. *Op Cit* hlm. 103-105
[72] http://akhmadsudrajat.wordpress.com.*kesulitan-dan-bimbingan-belajar*. 01.252008/

a. Cara belajar, baik secara kelompok atau individu
b. Cara bagaimana merencanakan waktu dan pelajaran
c. Efesien dalam menggunakan buku-buku pelajaran
d. Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu
e. Cara, proses, dan prosedur tentang mengikuti pelajaran.[73]

Dan perlu kita ketahui bahwa sekolah-sekolah didirikan untuk mengemban tugas mewujudkan aspirasi nasional, cita-cita bangsa serta bertujuan pendidikan yang ada intinya untuk membimbing anak didik kita menjadi warga Negara pancasila yang berpribadi, berdasarkan alam sekitar, serta dapat menjadi manusia yang dapat memperkembangkan diri sendiri secara optimal, sesuai dengan kecerdasan minat dan bakat masing-masing Sesuai dengan peraturan pemerintah no 29 tahun 1990 dalam bab X bahwa:

a. Bimbingan merupakan bantuan yang di berikan kepada siswa dalam merencanakan upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.
b. Bimbingan di berikan oleh guru pembimbing dan
c. Bimbingan merencanakan masa depan, mempersiapkan diri untuk langkah selanjutnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta kariernya maupun bakatnya yang di miliki untuk masa dfepan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan semakin pesat dan semakin membingungkan kepada anak bangsa untuk meneruskan bakat dan

[73] Zainal Op Cit hlm 119

minatnya yang telah miliki. Dengan keadaan seperti ini sekolah harus membantu agar murid-murid mereka mampu menghadapi dunia pendidikan sekarang ini, namun di samping itu sekolah hendaknya membantu secara pribadi kepada murid-murid untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Disinilah apa yang telah dirasakan oleh sekolah dan perlunya pelayanan bimbingan disamping kegiatan pengajaran. Yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka dalam rangka mewujudkan manusia sutuhnya.

Kemudian tingkat prestasi siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammdiyah 2 Malang yakni kiketahui bahwa tingkat prestasi siswa dalam katagori tinggi 44.9 % dan tingkat prestasi siswa dalam katagoti sedang ada 41.3 % sedangkan tingkat prestasi siswa katagori rendah yakni ada 13.8 %. Maka berdasarkan data diatas tingkat prestasi siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 adalah tinggi.

Dari situ dapat diketahui tingkat bimbingan belajar katagori sedang karena tinggi sedangnya bimbingan belajar dipengaruhi oleh tingkat efektif proses bimbingan belajar. Bimbingan belajar bisa berjalan efektif harus memenuhi Faktor-faktor bimbingan belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor bimbingan belajar di sekolah adalah yang timbul dari lingkungan pendidikan yang berhubungan dengan keberhasilan belajar dan penyesuaian diri terhadapnya. Faktor tersebut bermacam-macam lebih berpengaruh pada segi mentalnya seperti cacat di antaranya bakat dan pelajaran, sebagiannya di pengaruhi oleh segi emosi seperti penyesuaian diri dengan guru dan teman-teman. Dan sebagian lainnya di pengaruhi oleh ketidak mampuan

dalam pengetahuan yang ada pada individu dan sebagian menghendaki macam pelayanan atau pengobatan yang sangat dekat kepada proses pendidikan dan pengajaran.[74]

Dalam bukunya Slameto faktor-faktor kejiwaan mempunyai pengaruh besar terhadap belajar siswa, karena perlu adanya perhatian. Ketakutan, tekanan, rasa diri kurang, tidak adanya tujuan dan motivasi belajar, itu semua akan ikut menentukan efesiensi belajar atau ketidak berhasilan prestasinya.[75] Ditambahkan pula Hurlock mengemukakan bahwa: [76]

> "sekolah merupakan factor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berprilaku".

B. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Siswa

Dari analisis regresi dapat diketahui nilai regresi pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa, hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan dari analisis regresion didapat nilai signifikan sebesar 0.905 dan menggunakan tingkan koefisien 0.05 ($\alpha < 0.05$) jika sig < α maka Ho diterima. itu artinya bahwa tidak ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.

Dan untuk uji *Independen Sample* T *Test* didapat nilai *Independen Sample* T *Test* dan uji F. Dari hasil analisis *Independen Sample* T *Test* diatas dapat diketahui nilai T hitung sebesar 1.461, dan t table dicari pada a = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebabasan (df) n-k-1 atau 29-2 = 27 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah fariabel independent). Dengan pengujian 2 sisi

---

[74] Attia Mahmud Hana, *Op Cit*hlm 14
[75] Slameto, *ibid* hlm.9
[76] Syamsu dkk,*Op Cit*. hlm 185

(signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk T tabel sebesar 2.052 (lihat pada lampiran t table. Priyatno; Hal 119.) atau dapat dicari di MsExcel dengan cara pada sel kosong ketik = tinv (0.05,27) lalu enter. Itu berarti nilai t tabel ≤ T hitung ≤ T table (2.052 ≤ 1.461 ≤ 2.052) dan P *value* > 0.05 (0.156 > 0.05).

Oleh karena itu nilai t tabel ≤ T hitung ≤ T table dan P *value* > 0.05 (0.156 > 0.05). Maka Ho diterima, artinya Tidak ada pengengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa kelas 2 (XI) dengan kelas 3 (XII) pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang.

Pada tabel Group Statistik terlihat bahwa rata-rata (mean) nilai untuk kelas 2 adalah 72.92 dan untuk kelas 3 adalah 70.13. itu artinya nilai ujian kelas 2 lebih tinggi dari pada kelas 3. dan T hitung positif, berarti rata-rata kelas 2 lebih tinggi dari pada kelas 3 dan sebaliknya T hitung negative berarti rata-rata kelas 2 lebih tinggi dari pada rata-rata kelas 3. Untuk perbedaan rata-rata (mean diference) kelas 2 dan 3 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang sebesar 2.798 (72.92-70.13).

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami bimbingan belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi siswa belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

2. Faktor internal.

Faktor internal ada1ah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1) Faktor *lntelegensi* dalarn arti Sernpit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk rnata pelajaran matematika.
2) Faktor *Minat* adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan rnenghambat dalam belajar.
3) Faktor *Keadaan Fisik dan Psikis* menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas / Iabilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi rnenjadi beberapa bagian, yaitu :

a) Faktor Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar rnengajar, rnembimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelalaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan

kemampuan profesiona1, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan flexibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memirnpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat rnenunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

b) Faktor Lingkungan Keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

c) Faktor Sumber-Sumber Belajar Salah satu faktor yang rnenunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media / alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. AIat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.[77]

Menurut Rifatul fauziyah, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. 1). faktor internal yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: a)

[77] http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/*pengertian-belajar*.html

aspek fisiologis yang bersifat jasmaniyah b). Aspek psikologis yang bersifat rohaniyah. 2). faktor Eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: a). faktor lingkungan sosial dan b). faktor lingkungan non sosial.[78]

Bimo Walgito mengemukakan bahwa prestasi pendidikan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: a) faktor anak atau individu yang belajar b) faktor lingkungan c) faktor bahan materi yang dipelajari. Dilihat dari faktor Psikologi antara lain:

a. Minat adalah pengaruhnya adalah terhadap belajar, besar tidaknya minat siswa terhadap pelajaran dapat dilihat dari keseriusan anak mengikuti pelajaran, sebab tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan untuk belajar, sehingga mempengaruhi kesulitan prestasi belajar anak tersebut. Jika anak mempunyai minat belajar maka tidak akan mempengaruhi prestasi belajar.

b. Bakat adalah prestasi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu-individu mempunyai bakat yang berbeda-beda, atau seseorang yang berbakat dibidang teknik sedang dalam olah raga ia lemah. Jadi setiap seseorang akan mudah mempelajari bahan yang lain dari bakatnya maka ia akan cepat merasakan bosan, jika ia dipaksakan maka ia tidak akan berprestasi.

c. Kecerdasan adalah seseorang besar pengaruhya terhadap prestasi belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai tingkatan

[78] Slameto, *Op Cit* hlm.55

kecerdasan tinggi akan lebih berhasil dari pada mereka yang mempunyai kecerdasan rendah.kalu guru untuk mengetahui IQ yang tinggi maka seorang pembimbing harus mencoba tingkat kemampuan prestasi siswa dengan minta bantuan orang ahlinya.

d. Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak. Motivasi merupakan factor bati berfungsi menimbulkan, mengarahkan perbuatanbelajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai Tijuana sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya, motivasi akan semakin besar kesuksesan belajrnya dan seseorang yang besar motivasinya akan giat pula berusahanya untuk mencapai prestasi dan lain-lain.[79]

Faktor yang selalu di alami oleh siswa belajar terjadi adanya masalah yang merupakan di dalamnya yang terkandung satu atau sejumlah masalah yang di alami oleh seseorang individu, kelompok, keluarga dan lembaga. Masalah-masalah tersebut dapat berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan dan kehidupan individu. Untuk mengatasi masalah-masalah yang telah di hadapi oleh siswa belajar perlu pembimbing mengetahui atau menguasai apa yang di alami oleh siswa belajar agar dalam bimbingannya nanti tidak mengalami kendala ataupun kesulitan belajar bagi siswa maupun pembimbing.

Dalam belajar selalu melibatkan aspek-aspek fisik dan mental oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu, dari aktivitas belajar yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut hasil belajar, dalam lembaga pendidikan aspek dari prestasi belajar yang meliputi antar lain:

[79] Bimo Walgito, Op Cit hlm: 102

a. Aspek kognitif. adalah cara yang diselidiki dalam melaksanakan suatu tugas-tugas yang bersifat pengamatan dan intelektual, yang termasuk dalam rana aspek kognitif adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi.

b. Afektif adalah keharusan mengembangkan daya akalnya melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap kenyataan dan kebenaran dan yang termasuk dalam rana afektif adallah: penerimaan, partisipasi, penilaian, dan organisasi.

c. Psikomotorik adalah rangkaian pengetahuan kegiatan fisik yang meliputi kegiatan melempar, memeluk, mengangkat, berlari dan sebagainya. Psikomotorik merupakan kemampuan motorik yang menggiatkan dan mengkoordinir suatu gerakan, yang meliputi: persepsi dan kesiapan.[80]

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar bisa berjalan secara efektif dan efisien di dukung dengan faktor-faktor bimbingan belajar, jika faktor-faktor bisa berjalan atau terpenuhi maka prestasi siswa akan meningkat, tetapi tidak demikian dengan bimbingan belajar yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Malang, ditemukan tidak ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang, hal tersebut karena dipengaruhi oleh bimbingan belajar tidak berjalan efektif itu terbukti dengan skor interval bimbingan belajar paling banyak adalah katagori sedang.

[80] Tim Dosen FIP-IKIP Malang, hlm. 122-123

Untuk lebih lanjut tidak adanya pengaruh bimbingan belajar disebabkan oleh faktor internal, terutama pada faktor internal minat siswa terhadap bimbingan belajar yang diadakan oleh sekolah, hal terrsebut trerbukti dengan hasil dokumentasi Absensi yang didapat pada saat bimbingan belajar rata-rata siswa yang hadir dalam bimbingan hanya sebagian dari 29 siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Malang Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Siti Komariyah, S.Pd selaku wali kelas XII, dapat dipaparkan sebagai berikut:

> "Kemauan siswa dalam bimbingan belajar yang ada disekolah ini kurang, padahal tujuan bimbingan belajar ini membantu siswa untuk dapat lebih berprestasi dan memahami pelajaran, untuk menghadapi permasalahan tersebut sekolah mewajibkan siswa untuk ikut bimbingan belajar, tetapi masih belum bisa berjalan efektif sepenuhnya".

Kemudian berdasarkan dari interview didapat bahwa bimbingan belajar belum efektif, karena bimbingan belajar yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Muhamdiyah 2 Malang hanya dilakukan 2 X dalam seminggu itupun setelah selesai sekolah. Bimbingan belajar bisa berpengaruh terhadap prestasi siswa apabila faktor-faktor internal dan ekternal bimbingan belajar bisa berjalan dengan seimbang.

Seperti yang dipaparkan Dalam bukunya Drs. Agus Maimun, M.Pd yang berjudul Masalah dan Gangguan belajar adalah anak didik yang mengahadapi sebuah permasalahan harus di hadapi dengan dipahami latar belakang masalahnya, bentuk-bentuk masalahnya, sekaligus teknik-teknik penanganan. Gejala yang menimbulkan masalah bagi anak didik yaitu:[81]

a. Hubungan di dalam Keluarga (sikap kedua orang tua)

[81] Agus Maimun, *Op CIt*. hlm: 32-34

b. Sikap Anak Didik yang Bersangkutan (kurang minat baca, kuarang percaya diri, rasa rendah hati, kuarang menyatu terhadap tujuan belajar dan tidak ada ketekunan belajar).

c. Faktor Sekolah (pendidik kurang menghargai hasil karya anak didik, pendidik berbeda-beda dalam menyikapi satu dengan yang lain, suasana atau lingkungan dalam sekolah kurang harmonis atau kurang mendukung pada peserta didik dan kurang keserasian dalam kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mebina kegiatan belajar anak didik).

d. Faktor Pergaulan (tidak suka belajar giat, mengabaikan tugas-tugas sekolah, menunda-nunda penyelesaikan tugas sekolah dan suka membicarakan obyek di luar pelajaran).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Deskripsi Bimbingan belajar siswa kata gori sedang dengan sekor interval 23-26 dengan nila 39.2 %. Adapun prestasi siswa kata gori tinggi dengan sekor interval 34-38 dengan nilai frekuensi antar 44.9 %.
2. Tidak ada pengaruh signifikan bimbingan belajar terhadap prestasi siswa kelas 2 (XI) dengan kelas 3 (XII) pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Malang. Karena nilai sig > α.
3. Untuk nilai ujian kelas 2 lebih tinggi (72.92) dari pada kelas 3 (70.13). dengan perbedaan rata-rata (mean diference) kelas 2 dan 3 SMA Muhammadiyah 2 Malang sebesar 2.798 (72.92-70.13).

B. Saran

Untuk mengoptimalkan bimbingan belajar dengan baik dan berdasarkan hasil analisis penulis, maka ada beberapa saran yang perlu menjadi pertimbangan:

1. Perlu adanya peningkatan dalam kualitas dan profesionalisme guru selaku pendidik dan pembimbing siswa.
2. Perlu adanya ketegasan peraturan atau hukuman jika siswa tidak ikut bimbingan belajar.
3. Perlu adanya penambahan tenaga pendidik guna mengefektifkan bimbingan belajar di sekolah.

4. Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana pendidikan terutama buku PERPUS dan lab komputer guna menunjang bimbingan belajar dan penambahan jam bimbingan belajar bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

Agus Maimun, *Seri Psikologi Pendidikan Masalah dan Gangguan Belajar*, STAIN Press.Malang 2001.

Ardi. Bimbingan *dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Usaha nasional Surabaya 1983

Attia Mahmud Hana. *Bimbingan pendidikan dan pekerjaan II*. Bulan Bintang Jakarta 1978

Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . (Jakarta: Bumi Aksara. 2004).

Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005.

Bimo Walgito, *bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Andi Offsett, Yogyakarta, 1993.

Duwi Priyitno, *Mandirir SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan* Jakarta, 2004

Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Usaha Nasional-Surabaya1983

Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika.* (Jakarta: Bumi Aksara. 2006).

Hallen A, Bimbingan *dan Konseling* (Jakarta: ciputat pers, 2002).

Jumhur dan Moh.S. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, C.V ILMU Bandung 1975.

Kartini, kartono. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV. Rajawali 1985

Moh Nazir. *Metode Pnelitian.* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005).

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung. 1997.

Nana Syaodih *Sukmadinata, landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya. 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya. 2005.

Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru. Bandung 1992.

Priyatno Duwi, *Mandiri Belajar SPSS*, , (Yogyakarta: Buku Kita, 2008).

Priyatno dan *Ermananti*, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,*Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1999.

Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pustaka pelajar Offset. 2004

Slameto, bimbingan *di sekolah*. PT BINA AKSARA Jakarta Juli 1988.

Syamsu dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling,* PT Remaja Rosdakarya Bandung 2005.

Sri Whyuningsi (siful Bahri Djamari), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* Usaha Nasional.Surabaya: 1994

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.

Sukidi & Mudir. *Metode Penelitian,* Surabaya: Insan Cendikiawan. 2005.

Suharsini Arikunto. *Manajemen Penelitian.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005).

Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004).

Zainal A dan Elham R. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah.* CV. Yrahama Widya. Bandung 2007.

http://akhmadsudrajat.wordpress.com.*kesulitan-dan-bimbingan-belajar*/25/01/2008 di akses 30-05-2008.

http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/*prestasi-kerja./*25/10/2008 di akses 30-05-2008.

http://sobatbaru.blogspot.com/20/08/05/*pengertian-belajar*.di akses 30/09/2008

Lampiran I Dokumentasi Foto Penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Malang

Pembagian Angket Penelitian

Pengisian Angket Penelitian

Nama Sekolah Yang Diteliti

Lampiran II Daftar Kuesioner

KUESIONIR X

A. pentunjuk Pengisian

1. Bacalah dan fahami baik-baik pernyataan di bawah ini sebelum menjawab !
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tAnda (x) pada 4 pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju) dan T (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)!
3. Jawablah setiap pernyataan/pertayaan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Identitas Responden.

Nama : ……...
Kelas : ……..

No	Pernyataan/Pertayaan	SS	S	TS	STS
1	Menurut Anda, perlukah bimbingan belajar di laksanakan di sekolah ini?				
2	Apakah Anda, setuju dengan adanya bimbingan belajar? Yang ada di sekolah				
3	Dalam penerapannya! Apakah bimbingan belajar di sekolah ini sudah efektif?				
4	Apakah ada kemajuan prestasi yang Anda dapat ketika mengikuti bimbingan belajar di sekolah ini?				
5	Apakah ada prestasi yang sudah di capai dari bimbingan belajar di sekolah ini pada mata pelajaran Ekonomi?				
6	Apakah Anda, perlu untuk mengikuti bimbingan belajar yang di laksanakan oleh sekolah ini?				
7	Setujukah Anda, jika bimbingan belajar di sekolah ini sangat di perlukan oleh siswa?				
8	Menurut Anda, adakah perbedaan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar di sekolah dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di sekolah ini?				

ANGKET Y

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan fahami baik-baik pernyataan di bawah ini sebelum menjawab !
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tAnda (x) pada 4 pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju) dan T (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)!
3. Jawablah setiap pernyataan/pertayaan ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Identitas Responden.

Nama : ……...

Kelas : ……..

No	Pernyataan/Pertayaan	SS	S	TS	STS
1	Apakah ada kemajuan prestasi yang Anda dapat ketika mengikuti bimbingan belajar di sekolah ini?				
2	Apakah ada prestasi yang sudah di capai dari bimbingan belajar di sekolah ini pada mata pelajaran Ekonomi?				
3	Apakah sekolah mendukung dalam prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi?				
4	Apakah anda mempunyai minat belajar pada mata pelajaran ekonomi?				
5	Bagi siswa, dengan adanya bimbingan belajar bisa mengasah bakat pada bidang mata pelajaran ekonomi?				
6	Apakah Anda, mempunyai motivasi dalam belajar ekonomi?				
7	Setujukah Anda, dengan bimbingan belajar dapat menambah pengetahuan, pemahaman dalam pelajaran ekonomi?				
8	Menurut Anda, apakah lingkungan sekitar sekolah mendukung terhadap prestasi siswa pada bidang mata pelajaran ekonomi?				
9	Penerapan bimbingan belajar yang di laksanakan di sekolah apakah sudah baik?				
10	Menurut Anda, apakah ada pengaruh prestasi yang Anda rasakan ketika mengikuti bimbingan belajar di sekolah ini?				
11	Adakah perbedaan prestasi yang Anda raih ketika mengikuti bimbingan belajar di sekolah ini?				

Lampiran III Sekor variable atau angket

Jumlah hasil angket Bimbingan Belajar (Variabel X)

3	3	2	3	2	4	3	3	23
4	4	2	4	2	4	4	4	28
3	3	3	4	3	1	3	2	22
4	4	3	3	3	4	4	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	4	3	3	25
4	3	3	3	3	4	3	3	26
3	4	3	3	3	3	3	3	25
3	3	1	2	1	4	4	3	21
4	4	2	3	2	4	4	3	26
3	3	3	4	3	1	3	2	22
3	3	3	3	2	3	3	3	23
4	4	2	3	3	4	4	3	27
3	4	3	3	3	4	4	3	27
3	3	2	3	3	3	4	3	24
4	4	3	3	3	3	4	3	27
4	4	3	1	3	3	3	2	23
3	3	2	3	3	3	3	2	22
3	3	2	2	2	3	3	2	20
3	3	1	3	2	4	4	2	22
3	4	3	3	3	3	4	2	25
3	4	2	3	2	3	4	2	23
4	4	2	3	3	4	4	4	28
3	3	2	3	2	4	3	3	23

Jumlah Hasil Angket Prestasi Siswa (Variabel Y)

3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	34	3	2	4	3
1	1	3	4	3	4	4	3	3	1	4	31	1	1	3	4
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	29	2	2	3	3
3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	36	3	2	4	3
3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	38	3	4	4	3
3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	38	3	4	4	3
3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	33	3	2	4	3
3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	4	26	3	3	2	3
2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	31	2	2	3	3
2	4	2	1	3	4	3	1	2	3	2	27	2	4	2	1
2	2	4	3	2	3	4	3	2	1	1	27	2	2	4	3
3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	31	3	3	4	3
2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	25	2	2	2	3
3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	34	3	2	3	4
3	3	4	3	3	2	4	2	2	1	3	30	3	3	4	3
3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	33	3	4	4	3
4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	36	4	4	3	3
3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	33	3	3	3	4
4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	4	35	4	4	2	3

Lampiran IV Data Validitas

Hasil angket Bimbingan Belajar (Variable X)

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	JUMLAH
X1	Pearson Correlation	1	.580(**)	.074	-.095	.181	.380	.334	.465(*)	.693(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.004	.739	.665	.409	.074	.120	.025	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2	Pearson Correlation	.580(**)	1	.164	-.073	.199	.270	.568(**)	.269	.691(**)
	Sig. (2-tailed)	.004	.	.456	.741	.362	.214	.005	.215	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X3	Pearson Correlation	.074	.164	1	.154	.696(**)	-.395	-.432(*)	-.043	.288
	Sig. (2-tailed)	.739	.456	.	.482	.000	.062	.039	.844	.183
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X4	Pearson Correlation	-.095	-.073	.154	1	.197	-.301	.073	.200	.278
	Sig. (2-tailed)	.665	.741	.482	.	.369	.163	.741	.360	.199
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X5	Pearson Correlation	.181	.199	.696(**)	.197	1	-.290	-.199	-.044	.406
	Sig. (2-tailed)	.409	.362	.000	.369	.	.179	.362	.843	.055
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X6	Pearson Correlation	.380	.270	-.395	-.301	-.290	1	.442(*)	.572(**)	.480(*)
	Sig. (2-tailed)	.074	.214	.062	.163	.179	.	.035	.004	.020
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X7	Pearson Correlation	.334	.568(**)	-.432(*)	.073	-.199	.442(*)	1	.306	.492(*)
	Sig. (2-tailed)	.120	.005	.039	.741	.362	.035	.	.155	.017
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X8	Pearson Correlation	.465(*)	.269	-.043	.200	-.044	.572(**)	.306	1	.712(**)
	Sig. (2-tailed)	.025	.215	.844	.360	.843	.004	.155	.	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23
JUMLAH	Pearson Correlation	.693(**)	.691(**)	.288	.278	.406	.480(*)	.492(*)	.712(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.183	.199	.055	.020	.017	.000	.
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Jumlah Hasil Angket Prestasi Siswa (Variabel Y)

Correlation

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	jumlah
y1	Pearson Correlation	1	.607(**)	-.050	.098	.211	-.051	.433(*)	.180	-.093	.455(*)	.433(*)	.612(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.797	.612	.273	.795	.019	.350	.633	.013	.019	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y2	Pearson Correlation	.607(**)	1	-.095	-.186	.000	.063	.355	.029	-.124	.395(*)	.355	.448(*)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.625	.334	1.000	.746	.059	.881	.523	.034	.059	.015
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y3	Pearson Correlation	-.050	-.095	1	.252	.224	-.188	-.131	-.006	.177	-.003	-.131	.288

	Sig. (2-tailed)	.797	.625	.	.188	.242	.329	.499	.977	.358	.987	.499	.129
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y4	Pearson Correlation	.098	-.186	.252	1	.145	-.167	.089	.063	.130	.054	.089	.310
	Sig. (2-tailed)	.612	.334	.188	.	.452	.386	.646	.746	.501	.780	.646	.102
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y5	Pearson Correlation	.211	.000	.224	.145	1	.000	.222	-.121	.000	.200	.222	.435(*)
	Sig. (2-tailed)	.273	1.000	.242	.452	.	1.000	.246	.533	1.000	.298	.246	.018
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y6	Pearson Correlation	-.051	.063	-.188	-.167	.000	1	.178	.211	.175	.203	.178	.354
	Sig. (2-tailed)	.795	.746	.329	.386	1.000	.	.355	.273	.363	.290	.355	.060
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y7	Pearson Correlation	.433(*)	.355	-.131	.089	.222	.178	1	.163	-.008	.209	1.000(**)	.578(**)
	Sig. (2-tailed)	.019	.059	.499	.646	.246	.355	.	.398	.968	.277	.	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y8	Pearson Correlation	.180	.029	-.006	.063	-.121	.211	.163	1	.122	-.027	.163	.354
	Sig. (2-tailed)	.350	.881	.977	.746	.533	.273	.398	.	.527	.891	.398	.060
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y9	Pearson Correlation	-.093	-.124	.177	.130	.000	.175	-.008	.122	1	.387(*)	-.008	.355
	Sig. (2-tailed)	.633	.523	.358	.501	1.000	.363	.968	.527	.	.038	.968	.059
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y10	Pearson Correlation	.455(*)	.395(*)	-.003	.054	.200	.203	.209	-.027	.387(*)	1	.209	.624(**)
	Sig. (2-tailed)	.013	.034	.987	.780	.298	.290	.277	.891	.038	.	.277	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
y11	Pearson Correlation	.433(*)	.355	-.131	.089	.222	.178	1.000(**)	.163	-.008	.209	1	.578(**)
	Sig. (2-tailed)	.019	.059	.499	.646	.246	.355	.	.398	.968	.277	.	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
jumlah	Pearson Correlation	.612(**)	.448(*)	.288	.310	.435(*)	.354	.578(**)	.354	.355	.624(**)	.578(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.129	.102	.018	.060	.001	.060	.059	.000	.001	.
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Lampiran V Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VARIABEL y	32.35	3.663	23
VARIABEL x	24.39	2.407	23

Correlations

		VARIABEL y	VARIABEL x
Pearson Correlation	VARIABEL y	1.000	-.026
	VARIABEL x	-.026	1.000
Sig. (1-tailed)	VARIABEL y	.	.452
	VARIABEL x	.452	.
N	VARIABEL y	23	23
	VARIABEL x	23	23

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VARIABEL x(a)	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: VARIABEL y

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.026(a)	.001	-.047	3.748	1.250

a Predictors: (Constant), VARIABEL x
b Dependent Variable: VARIABEL y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.206	1	.206	.015	.905(a)
	Residual	295.011	21	14.048		
	Total	295.217	22			

a Predictors: (Constant), VARIABEL x
b Dependent Variable: VARIABEL y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.329	8.135		4.097	.001
	VARIABEL x	-.040	.332	-.026	-.121	.905

a Dependent Variable: VARIABEL y

Casewise Diagnostics(b)

Case Number	Std. Residual	VARIABEL y	Predicted Value	Residual	Status
1	.426	34	32.40	1.596	
2	-.321	31	32.20	-1.203	
3	-.919	29	32.44	-3.444	
4	1.013	36	32.20	3.797	
5	1.504	38	32.36	5.636	
6	1.515	38	32.32	5.677	
7	.191	33	32.28	.717	

8		-1.687	26	32.32	-6.323	
9		-.396	31	32.48	-1.484	
10		-1.410	27	32.28	-5.283	
11		-1.452	27	32.44	-5.444	
12		-.375	31	32.40	-1.404	
13		-1.932	25	32.24	-7.243	
14		.469	34	32.24	1.757	
15		-.631	30	32.36	-2.364	
16		.202	33	32.24	.757	
17		.959	36	32.40	3.596	
18		.148	33	32.44	.556	
19		.660	35	32.52	2.475	
20		.148	33	32.44	.556	
21		.714	35	32.32	2.677	
22		.693	35	32.40	2.596	
23		.480	34	32.20	1.797	
24		.	34	.	.	M(a)
25		.	32	.	.	M(a)
26		.	37	.	.	M(a)
27		.	32	.	.	M(a)
28		.	32	.	.	M(a)
29		.	37	.	.	M(a)

a Missing Case
b Dependent Variable: VARIABEL y

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32.20	32.52	32.35	.097	23
Residual	-7.243	5.677	.000	3.662	23
Std. Predicted Value	-1.499	1.824	.000	1.000	23
Std. Residual	-1.932	1.515	.000	.977	23

a Dependent Variable: VARIABEL y

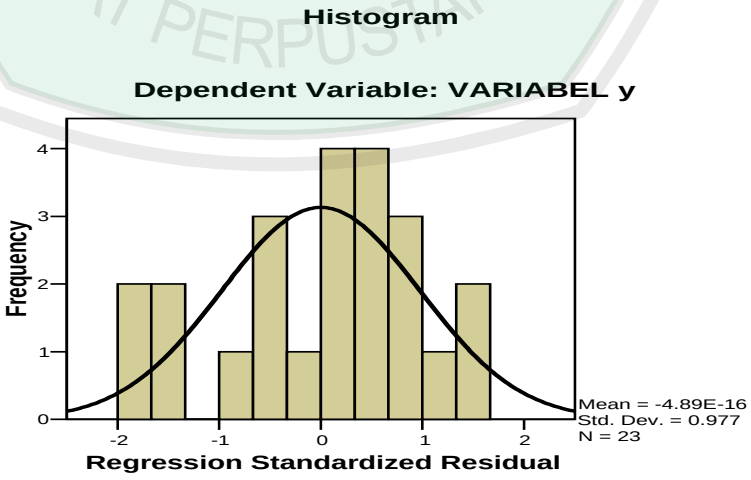

Lampiran VI Data reliabilitas

Reliabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	23	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	40.04	17.589	.682	.667
X2	39.91	17.538	.658	.667
X5	40.78	19.360	.178	.722
X6	40.09	16.538	.465	.672
X7	39.87	18.209	.491	.687
X8	40.65	16.874	.660	.655
JUMLAH	19.00	5.000	.912	.660

Reliabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	29	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

y1	50.86	39.123	.658	.679
y2	50.79	39.241	.473	.689
y5	50.76	41.333	.331	.709
y7	50.45	37.685	.644	.669
y8	51.21	42.099	.237	.718
y10	50.72	37.993	.536	.678
y11	50.45	37.685	.644	.669
jumlah	21.07	12.352	.847	.721

Lampiran VII Frekwensi Tabel

UJI HIPOTESIS INDEPENDENT SAMPLE T TEST

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI UJIAN	KELAS 2	13	72.92	4.271	1.185
	KELAS 3	16	70.13	5.726	1.431

Independent Samples Test

			NILAI UJIAN	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		1.838	
	Sig.		.186	
t-test for Equality of Means	t		1.461	1.506
	df		27	26.843
	Sig. (2-tailed)		.156	.144
	Mean Difference		2.798	2.798
	Std. Error Difference		1.916	1.858
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.133	-1.015
		Upper	6.729	6.612